

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS ANTARA PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DAN
POWER POINT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MATTIROBULU
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**NURUL HIQMA
NIM:17.1700.004**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS ANTARA PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DAN
POWER POINT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MATTIROBULU
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**NURUL HIQMA
17.1700.004**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**EFEKTIFITAS ANTARA PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DAN
POWER POINT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MATTIROBULU
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Program Studi
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL HIQMA
17.1700.004**

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurul Hiqma
Judul Skripsi : Efektifitas Antara Penggunaan Media Komik dan Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

NIM : 17.1700.004
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No 1617 Tahun 2020

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Drs. Anwar M.Pd
NIP : 196401091993031005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP : 197612302005012002



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Sa'udin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas antara Penggunaan Media Komik dan Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Hiqma

NIM : 17.1700.004

Fakultas : Tarbiyah

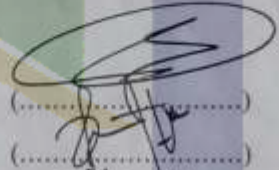
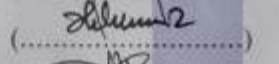
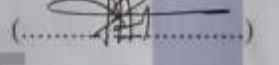

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Pembimbing : No 1617 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 07 Oktober 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar M.Pd	(Ketua)	
Dr. Ahdar, M.Pd.I	(Sekretaris)	
Drs. Muh. Dahlan Thalib, MA.	(Anggota)	
Muhammad Ahsan, S.Si, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan Hidayah- Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sanusi dan Ibunda Bahara yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran dan tak henti-hentinya mendidik dan tidak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta kepada kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah dan ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS, yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi.
3. Bapak Drs. Anwar M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, memberi arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
4. Seluruh dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis Nurhikmah S.Pd., Marwati S.Pd., Mirnayanti S.Pd., dan Fitriani S.E yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan pada program studi Tadris ilmu pengetahuan sosial, khususnya angkatan tahun 2017 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang 20 Juni 2021

Penulis



Nurul Higma
17.1700.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hiqma
NIM : 17.1700.004
Tempat/Tanggal Lahir : Kanarie 24 November 1999
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Antara Penggunaan Media Komik dan Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pinrang 20 Juni 2021

Penulis,



Nurul Hiqma
17.1700.004

ABSTRAK

Nurul Hiqma, *Efektivitas Antara Penggunaan Media Komik dan Power Point Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Anwar dan Ahdar).

Banyak peserta didik yang berasumsi bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang penuh dengan teori dan berbagai macam hafalan yang membosankan dan dengan penggunaan media dan metode kurang inovatif, maka akan mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar IPS sehingga minat belajar peserta didik berkurang. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi bagi peserta didik yaitu, dengan digunakannya media pembelajaran yang menarik, contohnya komik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas penggunaan media komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasy Experimen*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi pembagian angket dan kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat efektivitas penggunaan Media Komik yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) pada tabel *paired samples Test* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penggunaan media komik dalam proses pembelajaran. adapun nilai N-Gain Score menunjukkan nilai 68,1696 atau 68,1% termasuk dalam kategori cukup efektif.

Kata kunci: *Media Komik, Motivasi Belajar*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	9
1. Media Pembelajaran.....	9
2. Media Komik	13
3. Motivasi Belajar	22
4. Pembelajaran IPS	30
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
	C. Populasi dan Sampel.....	40
	D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	43
	E. Defenisi Operasional Variabel.....	44
	F. Instrumen Penelitian.....	44
	G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	66
	C. Pengujian Hipotesis	69
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V	PENUTUP	81
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Pre Test dan Post Test Control Group desain	40
3.2	Data Populasi Peserta Didik kelas VIII SMPN I Mattirobulu	42
3.3	Sampel Penelitian	44
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>pretest</i> dan <i>post test</i>	46
3.5	Hasil Uji Validitas	47
3.6	Hasil Uji Reabilitas	49
4.1	Memilih Belajar Dibanding Belajar Kelompok	52
4.2	Peserta Didik Malas Belajar Saat Mendapat Nilai yang Kurang Baik	53
4.3	Peserta Didik Merasa Senang Diberikan Tugas	53
4.4	Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik	54
4.5	Peserta Didik Merasa Tertarik untuk Menyelesaikan Tugas	54
4.6	Peserta Didik Malas Mencari Informasi Tentang Materi Pelajaran	55
4.7	Media Pembelajaran yang Digunakan Meningkatkan Minat Belajar	55
4.8	Peserta Didik Mempelajari Berulang Kali Materi Pelajaran	56
4.9	Peserta Didik Menunda-nunda untuk Mengerjakan Tugas	56
4.10	Peserta Didik Malu untuk Bertanya	57
4.11	Peserta Didik Belajar Lebih Giat Saat Mendapat Nilai yang Baik	57
4.12	Peserta Didik Mengumpulkan Tugas Tidak Tepat Waktu	58
4.13	Belajar Dengan Sungguh-Sungguh Agar Mampu Meraih Cita-Cita	58
4.14	Peserta Didik Tetap Malas Meskipun Orang tua	59

	Memberi Hukuman	
4.15	Peserta Didik Malas Menjawab Pertanyaan dan Mengerjakan Soal	59
4.16	Guru Memberi Pujian Saat Peserta Didik Rajin	60
4.17	Peserta Didik Tetap Belajar Meskipun Tidak ada Ulangan	60
4.18	Ruang Belajar Dirumah Sangat Nyaman	61
4.19	Hasil Analisis Deskriptif	61
4.20	Pengkategorian Nilai	62
4.21	Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol	63
4.22	Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol	64
4.23	Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen	65
4.24	Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen	66
4.25	Uji Normalitas Kelas Kontrol	68
4.26	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	69
4.27	Homogenitas Kelas Kotrol	69
4.28	Homogenitas Kelas Eksperimen	70
4.29	Homogenitas Post Test Kelas Kotrol dan Eksperimen	70
	Uji Hipotesis Pertama	
4.30	Paired Sample Statistik	71
4.31	Paired Sample Corelation	71
4.32	Paired Sample Test	72
	Uji Hipotesis Kedua	
4.33	Paired Sample Statistik	73
4.34	Paired Sample Corelation	73
4.35	Paired Sample Test	74
	Uji Hipotesis Ketiga	
4.36	Grup Statistik	75
4.37	Independen Sample Test	75

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Skema Kerangka Pikir	38
4.1	Histogram Pre Test Kelas Kontrol	64
4.2	Histogram Post Test Kelas Kontrol	65
4.3	Histogram Pre Test Kelas Eksperimen	66
4.4	Histogram Post Test Kelas Eksperimen	67



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	
2	Surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Kabupaten Pinrang	
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
4	RPP	
5	Angket Pre dan Post Test Sebelum Uji validitas	
6	Hasil Uji Validitas	
7	Angket Pre dan Post Test Setelah Uji validitas	
8	Analisis Statistik	
9	Media Pembelajaran Perbentuk Komik	
10.	Tabulasi Hasil Pre dan Post Test Kelas Kontrol	
11	Tabulasi Hasil Pre dan Post Test Kelas Eksperimen	
12	Absen Belajar	
13	Dokumentasi	
14	Biografi Penulis	

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	uruf Latin	Nama
َ ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
َ و	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلًا : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta
رمى : ramā
قِيلَ : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

وَضْعَةٌ جَنَّاتٍ ۖ رَوَّادَاتُ الْجَنَّاتِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْمَدِينَةَ الَّتِي بَنَى اللَّهُ لِلنَّبِيِّ وَاللَّذِينَ آمَنُوا لِيُخْرِجَهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْمَدِينَةَ الَّتِي بَنَى اللَّهُ لِلنَّبِيِّ وَاللَّذِينَ آمَنُوا لِيُخْرِجَهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّانَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

حَقُّ : *haqq*

حَجُّ : *hajj*

نُعَيْمٌ : *nu‘ima*

أَدْوَانٌ : *aduwwun*

أَحْجَجٌ : *al-hajj*

نُعَيْمٌ : *nu‘ima*

أَدْوَانٌ : *aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah,

ع : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

ي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

ي
ع
ي



6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

أَلْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

مِ

لِ

زَةُ

فَلَسَفَاةُ

الْفَلَسَفَاةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

أَمْوَالُنَا : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau



kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِ
دِ
نِ
لَا

Dīnullah

بِ
هَلَا
billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَتِي

Hum fī rahmatillāh

مِ
هَ

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama



diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahr Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى هلا عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlansung secara terus menerus dan tidak pernah terputus di dunia ini, atau sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik . pendidikan juga merupakan sebuah proses memanusiakan manusia di mana mulanya manusia belum tahu apa-apa menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan tentunya menjadikan lebih berfikir dewasa tentang masa depan yang akan dijalaninya.

Hal ini sejalan dengan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. An Nahl/16:78.



Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaannya tetap berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Selain itu *Crow and Crow* menyebutkan bahwa

¹Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahan* (Magfira Pustaka, 2006).h. 275

pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.²

Proses pendidikan di Indonesia yang dikenal mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang mulai populer 5 tahun belakangan, diteruskan pada jenjang TK(Taman Kanak-kanak), dilanjutkan SD/MI (Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah), tingkat selanjutnya yaitu SMP/MTS, dan selanjutnya yaitu SMA/SMK/MA, pada titik puncaknya ada Universitas/perguruan tinggi. Rentetan jenjang pendidikan tersebut umumnya pemerintah memfasilitasi sampai SMA/SMK/MA atau biasa dikenal sebagai program wajib belajar 12 tahun.

Menurut UU RI Nomor 2 Tahun 1989 Bab 2 pasal 4 menyatakan bahwa:

pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasrakatan dan kebangsaan” Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia.³

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peraranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Tanpa guru, pendidikan akan mengalami ketimpangan karena guru merupakan juru kunci (*key person*). Guru sebagai tenaga pendidik yangmemberi sejumlah ilmu pengetahuankepada anak didik di sekolah yang posisinya sebagai agen perubahan dapat menentukan kualitas kecerdasan murid.⁴

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah sebuah proses komunikasi

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).h.4

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).h.22

⁴Umar Tirtarahardja and La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).h. 33.

antara Guru dan peserta didik, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada Peserta didik melalui interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Namun, didalam proses interaksi tersebut tidak jarang peserta didik merasa bosan dan jenuh di dalam proses pembelajaranyang sedang berlangsung. Hal tersebut bisa terjadidikarenakan kurangnya motivasi belajar pada Peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tugas seorang guru yaitu memberikan motivasi kepada peseta didik. Yaitu dengan cara mendidik, memberi tuntutan, bantuan, pertolongan kepada pesera didik, maksud dari memberi tuntutan yaitu suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntutan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang potensi inilah yang bertahap tumbuh dan berkembang dari diri anak untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, dan tuntutan dari luar.⁵

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhanya.⁶ Didalam proses pembelajaran motivasi sangatberperan penting karena hal tersebut mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut merupakan tugas dari seorang guru yaitu membantu pesera didik untuk meningkatkan motivasi yang ada dalam dirinya.

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang

⁵Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.h.23

⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukuranya*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).h.3

yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap sesuatu atau adanya tujuan. Dengan kata lain motivasi mengawali terjadinya perubahan energy didalam diri seseorang dan ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan yang ingin dicapai. tujuan yang ingin dicapai disini yaitu bagaimana agar minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar baik di lingkungan akademik ataupun lingkungan non akademik.⁷

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang ada disemua jenjang sekolah formal. Ilmu pengetahuan sosial juga bisa diartikan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP), yang memadukan konsep-konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi Peserta didik dan kehidupannya. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, sejarah, politik, hukum dan budaya.

Para pendidik di SMP Negeri 1 Mattirobulu kebanyakan menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi, dan presentasi. Sehingga, banyak peserta didik yang berasumsi bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang penuh dengan teori dan berbagai macam hafalan yang membosankan dan dengan penggunaan media dan metode kurang inovatif, maka akan mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar IPS sehingga minat peserta didik untuk belajar IPS berkurang. Oleh karena itu, jika minat peserta didik, maka

⁷Sardiman. A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).h..71

berkurang sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi bagi peserta didik yaitu, dengan digunakannya media pembelajaran yang menarik, contohnya komik. Komik adalah suatu media yang berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa yang terdiri beberapa panel yang diperjelas oleh balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah dan bersifat hiburan atau edukasi. Media komik dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran selama terkait dengan materi serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁸

Diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang berbasis komik yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka nantinya dapat digunakan para guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Antara Media Komik dan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan Media Komik efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang?

⁸Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020).h. 141

2. Apakah penggunaan Media *Power Point* efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang?
3. Apakah penggunaan media Komik lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *Power Point* dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media komik pembelajaran pada pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas Kontrol yang tidak menggunakan media komik pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu pada peserta didik yang menggunakan Media komik pembelajaran dan peserta didik yang menggunakan Media *Power Point*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Penggunaan media pembelajaran berbasis komik yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi Peserta didik.
 - b. Diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang kongkret setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis komik.
2. Bagi Guru
- a. Memberi gambaran Bagi guru bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komik dalam pembelajaran IPS
 - b. Memberi inspirasi bagi guru dalam menentukan Media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.
3. Bagi SMP Negeri 1 Mattirobulu
- a. Diharapkan dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik.
4. Bagi Peneliti
- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti sebagai calon guru tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis komik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, salah satunya yaitu skripsi yang ditulis Oleh Ainun Jariah, Mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan Media pembelajaran berbasis Komik pada materi proses pembekuan darah Kelas XI MA Madani Pao-pao Gowa” Berdasarkan nilai analisis data tentang pengujian perangkat media pembelajaran berbasis komik yang dikembangkan baik penilaian validator maupun penilaian tes hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa kevalidan media pembelajaran berbasis komik yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata 3,6 yang berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan angket respons peserta didik yang dibagikan kepada peserta didik setelah menggunakan komik menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang minat terhadap media pembelajaran berbasis komik. Dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh responden.⁹

Adapun penelitian lain yang dilakukan Oleh Ade Prahmadia Fuad, Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi Pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X SMK

⁹Ainun Jariah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Materi Proses Pembekuan Darah Kelas XI MA Madani Pao-Pao Gowa” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017).h. 60.

Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2015/1016” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, Media Pembelajaran Berbentuk Komik dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebesar 6,79%. Motivasi Belajar Akuntansi Awal diperoleh skor 71,64% sedangkan Motivasi Belajar Akuntansi Akhir sebesar 78,43%. Dilakukan uji beda menggunakan hasil uji t berpasangan menunjukkan pengukuran dan perhitungan yang signifikan. Sehingga kesimpulannya adalah dengan menggunakan Media Pembelajaran Berbentuk Komik dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2015/2016.¹⁰

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektifitas

Ada beberapa cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran, dimana seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan efektif.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, majur, dan mujarab serta dapat membawa hasil, berhasil guna suatu usaha atau tindakan.¹¹ Jadi

¹⁰Ade Prahmadia Fuad, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi Pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2015/1016” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi, 2016). h. 106.

¹¹Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008).h.352.

keefektifan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Heinz Wehrich dan Harold Koontz dalam Christian F mendefenisikan efektif adalah proses pencapaian suatu tujuan, dan menurut Peter Drucker mendefenisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.¹² Adapun jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha mencapai pembelajaran yang efektif melalui dengan hal-hal yang benar untuk tercapainya suatu tujuan atau target yang telah ditentukan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif seorang pendidik harus mampu membuat desain intruksional yang sesuai. Sebelum pendidik memulai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Mayer dalam Qais Faryadi mengajukan delapan prinsip desain instruksional yang baik, berikut ini prinsipnya:

- 1) Prinsip multimedia
Peserta didik belajar lebih baik dari kata-kata yang disertai dengan ilustrasi dari pada kata-kata saja.
- 2) Prinsip kontiguitas
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan dari pada sendiri-sendiri.
- 3) Prinsip koherensi
Peserta didik belajar lebih baik jika semua kata, suara, dan gambar yang berlebihan dan tidak relevan dikeluarkan dari pelajaran.
- 4) Prinsip modalitas
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata dilengkapi dengan narasidari

¹²Charistian F. Guwai, *How To Operate Your Storeeffectively Yet Efficiently* (Jakarta: Gramedia, 2007).h. 2.

- pada hanya ditampilkan sebagai teks pada layar.
- 5) Prinsip redundansi
Peserta didik belajar lebih baik jika kata-kata disajikan sebagai narasi dari pada narasi dan teks pada layar.
 - 6) Prinsip interaktivitas
Peserta didik belajar lebih baik bila mereka diberikan kesempatan untuk terlibat aktif.
 - 7) Prinsip transmisi
Peserta didik belajar lebih baik jika informasi yang dinarasikan terbagi menjadi segmen-segmen kecil untuk memudahkan pemahaman dan penyimpanan.
 - 8) Prinsip personalisasi
Peserta didik belajar lebih baik jika informasi disajikan kepada Mereka dalam gaya percakapan.¹³

Dari delapan prinsip desain instruksional yang kemukakan oleh Mayer di atas, penulis sependapat dengan prinsip multimedia dan prinsip kontiguitas karena kedua prinsip tersebut dapat mewakili keterbatasan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran pendidik yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif harus meliputi tiga faktor penting, yaitu:

- 1) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar)
- 2) Tujuan belajar (apa yang dipelajari)
- 3) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)¹⁴

b. Indikator Efektivitas

- 1) Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dan interaksi di dalam kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dan guru atau peserta

¹³Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif Teori Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).h. 61-62.

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. VI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).h.41

didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan, kedisiplinan peserta didik.

2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.¹⁵ Dalam proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu proses perkembangan pesertadidik.

3) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual, yaitu telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh sekolah

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran berbagai informasi. Sedangkan, *education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai bentuk benda yang

¹⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).h. 98.

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, dapat mempengaruhi efektifitas dalam program instruktural.¹⁶

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Hal itu menuntut guru atau pendidik agar mampu untuk menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat yang digunakan sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁸

Secara garis besar media dapat dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui Media Pembelajaran Berbentuk Komik termasuk dalam jenis media visual dua dimensi yang dicetak. Jenis media pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif sehingga media pembelajaran dapat berfungsi untuk merangsang pembelajaran siswa. Levie dan Lentz mengemukakan empat

¹⁶Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016).h. 2

¹⁷Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).h 11

¹⁸Azhar Arysad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).h.37

fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) **Fungsi atensimedia** visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks isi pelajaran.
- 2) **Fungsi Afektif**media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) **Fungsi Kognitif**media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.
- 4) **Fungsi kompensatoris**media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dalam teks atau disajikan secara verbal.¹⁹

Selain memiliki fungsi, media pembelajaran juga memiliki berbagai manfaat di dalam poses belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

¹⁹Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020).h. 16-17

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.²⁰

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beraneka ragam jenisnya, untuk itu diperlukan suatu dasar untuk memilih media yang paling tepat. Agar penggunaan media pembelajaran tersebut tepat pada tujuan. Wina Sanjaya mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran antara lain:

- 1) Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- 3) Kesesuaian media pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 4) Media yang digunakan diperhatikan efektivitas dan efisiensinya.
- 5) Kesesuaian media pembelajaran dengan kemampuan guru terkait teknis penggunaannya.

Prinsip penggunaan media pembelajaran setidaknya mencakup unsur tujuan

²⁰Jariah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Materi Proses Pembekuan Darah Kelas XI MA Madani Pao-Pao Gowa."h.20-21

pembelajaran, materi pembelajaran, siswa dan guru. Jika prinsip-prinsip tersebut terpenuhi, suatu media pembelajaran sudah layak untuk digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehingga mempermudah guru dalam menjelaskan isi materi dan mempermudah peserta didik memahami suatu materi.²¹

3. Media Komik

a. Definisi Komik

Komik dapat didefinisikan sebagai sebuah media yang menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar, dengan kata lain komik adalah cerita bergambar, dimana gambar berfungsi untuk pendeskripsian cerita ditambah dengan adanya balon kata dalam setiap gambar agar si pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh si pengarang.²²

Adapun pengertian komik menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Franz dan Meier, komik adalah suatu cerita yang berkenaan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata.²³
- 2) Menurut Scott McCloud, komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dan saling berhubungan antara gambar (lambang visual) dengan kata-kata (lambang verbal). Gambar di dalam sebuah komik diartikan sebagai gambar-gambar

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).h.173

²²Kustandi and Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*.h.141

²³Ilmi Solihat, Farid Ibnu Wahid, and Dase Erwin Juansah, "Representasi Kritik Dalam Komik Daring Tahilalats Dan Implikasi Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional FKIP* Vol. 3, no. 1 (2020), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/index>.

statis yang tersusun secara berurutan dan saling berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga membentuk sebuah cerita.

- 3) Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengatakan bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Dengan penjelasan tersebut komik merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan hal-hal yang dianggap lucu baik termasuk tokoh, gambar, dan alur cerita²⁴

Daryanto mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan pada pembacanya.²⁵ Komik tidak hanya memberikan informasi yang bersifat menghibur tetapi juga dapat dikatakan sebagai komik pembelajaran, jika informasi yang dibawakan didalamnya bersifat edukasi (unsur pendidikan). Komik memiliki banyak keunggulan bila dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan komik adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai.²⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komik adalah suatu media yang berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa yang terdiri beberapa panel yang diperjelas oleh balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga

²⁴Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010).h.64

²⁵Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).h.27

²⁶Daryanto.h.27

memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah dan bersifat sebagai hiburan maupun edukasi.²⁷

b. Jenis-Jenis Komik

Bentuk komik sangat beragam, baik dari gayapenggambaran, cara penyampaian cerita, hingga bentuk komik. Komik terbagi menjadi dua yaitu komik berdasarkan bentuk dan berdasarkan jenis cerita.

1) Komik Berdasarkan Bentuk²⁸

a) Komik Strip, merujuk pada komik yang terdiri beberapa panel saja dan biasanya muncul disurat kabar ataupun majalah. Komik jenis ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Komik Strip Bersambung

Komik strip bersambung merupakan komik yang terdiri dari tiga atau empat panel yang sering terbit disurat kabar atau majalah dengan cerita yang bersambung dalam setiap edisinya.

b. Kartun Komik

Kartun komik merupakan susunan gambar yang biasanya terdiri dari tiga sampai enam panel yang berisi tentang komentar yang bersifat humor tentang suatu peristiwa atau masalah yang sedang aktual.

b) Buku Komik (*Comic Book*)

Buku komik adalah komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya dengan kemasannya yang lebih menyerupai majalah dan terbit secara rutin.

²⁷Kustandi and Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*.h.142

²⁸Kustandi and Darmawan.h.144

c) Novel grafis lebih memfokuskan tema-tema yang serius dengan panjang cerita yang hampir samadengan novel yang ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak hal tersebut sebagai pembeda novel grafis dengan komik-komik lainnya.

d) Komik Kompilasi

Komik kompilasi merupakan kumpulan dari beberapa judul komik dari beberapa komikus yang berbeda dan dengan cerita yang kemungkinan tidak berhubungan sama sekali walaupun terkadang ada penerbit yang memberikan tema serupa dengan kumpulan cerita yang berbeda.

e) Komik Online (*Web Comic*)

Komik *online* menggunakan media internet dalam publikasinya karena itulah komik ini dapat menjangkau area penyebaran yang luas dibandingkan dengan komik yang memanfaatkan media cetak serta dilihat dari segi biaya pun komik *online* ini tidak memakan biaya yang mahal.

2) Komik Berdasarkan Jenis Cerita

a) Komik Promosi (Komik Iklan)

Komik juga dapat dimanfaatkan dalam memasarkan suatu proses dengan tujuan menarik minat para konsumen dan karena tujuannya itulah komik ini banyak ditemui di majalah. Komik jenis ini menampilkan alur cerita yang tamat dalam satu halaman dan ditampilkan di majalah yang disesuaikan dengan target audiens dari produk yang dipromosikan serta biasanya komik ini berkelanjutan di tiap edisi dengan cerita yang berbeda-beda.

b) Komik Wayang

Komik wayang berarti komik yang mengisahkan cerita tentang wayang yang muncul di Indonesia sekitar tahun 1960 sampai tahun 1970-andengan beberapa komik yang mengawali masanya.²⁹

c) Komik Silat

Dalam komik jenis ini menyesuaikan budaya masing-masing Negara yang menerbitkan komik tersebut misalnya Jepang dengan ninja dan samurai

d) Komik Edukasi

Komik selain berfungsi sebagai hiburan juga mempunyai peran sebagai media dengan tujuan edukatif karena keragaman gambar dan cerita yang ditawarkan menjadikannya sebagai media untuk menyampaikan pesan yang beragam.³⁰

Komik sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman secara cepat kepada pembaca tentang hal-hal yang bermuatan edukasi. Hal itu karena bahasa gambar dan teks dalam komik mampu mentrasfer pemahaman atau informasi dengan cepat terhadap suatu masalah dibandingkan dengan menggunakan tulisan saja. Dengan kemampuan pada komik tersebut juga maka komik dapat menciptakan minat siswa dalam belajar. Sehingga, secara nyata komik diakui sebagai media yang berbobot.

Berdasarkan uraian diatas mengenai jenis-jenis komik, pada penelitian ini peneliti menggunakan media komik berbentuk buku (comic book). Komik ini merupakan komik yang dicetak berbentuk buku yang didalamnya mengandung unsur-unsur edukasi atau pembelajaran. Tampilan pada Komik ini sudah menyerupai buku pelajaran pada umumnya dan lebih formal apabila digunakan sebagai media

²⁹Kustandi and Darmawan.h.145

³⁰Kustandi and Darmawan.h.144-145

pembelajaran, sehingga peserta didik ketika membaca komik akan merasakan seperti membaca buku pelajaran namun ada gambar-gambar didalamnya sehingga peserta didik lebih tertarik untuk membacanya.

Komik ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar yang membantu penyampaian materi pada mata pelajaran IPS dengan topik “Mobilitas Sosial” menjelaskan tentang pengertian mobilitas sosial, bentuk-bentuk mobilitas sosial, faktor pendukung dan penghambat mobilitas sosial, saluran dan dampak mobilitas sosial. Sehingga komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal ketika materi yang disampaikan secara jelas, runtut dan menarik.

c. Komponen Komik

Menurut Rohani, Secara garis besar komik memiliki beberapa komponen, komponen komik antara lain:

1) Panel

Panel merupakan kotak yang berisi gambaran dan teks yang nantinya membentuk sebuah alur cerita. Menurut McCloud, panel berfungsi sebagai petunjuk umum untuk waktu atau ruang yang terpisah.³¹

2) Sudut Pandang dan Ukuran Gambar dalam Panel

a) Sudut Pandang

Komik dikatakan sebagai citra visual yang filmis, hal ini karena rangkaian gambar yang tercipta menggunakan pola yang dipakai dalam film. Terdapat lima macam sudut pandang dalam komik, yaitu

(1) *bird eye view*, yaitu pengambilan gambar dalam posisi jauh di atas ketinggian

²¹Kustandi and Darmawan.h.146

objek gambar,

- (2) *high angle*, pengambilan gambar dalam *high angle* lebih di bawah daripada sudut pengambilan *bird eye view*,
- (3) *low angle* adalah pengambilan gambar dalam posisi objek yang berada di bawah sudut pandang mata,
- (4) *eye level*, merupakan pengambilan gambar yang sejajar dengan objek,
- (5) *frog eye*, yaitu pengambilan gambar dengan sudut pandang mata sejajar dengan dasar kedudukan dari objek.

b) Ukuran Gambar dalam Panel

Ukuran gambar dalam panel, antara lain (1) *close-up* yaitu pengambilan gambar dari kepala sampai bahu. (2) *extremeclose-up*, yaitu gambar yang ditampilkan hampir memenuhi panel sehingga terkesan seperti gambar terpotong. (3) *medium shoot*, yaitu pengambilan gambar dari lutut keatas atau sedikit dibawah pinggang. (4) *long shoot*, yaitu pengambilan citra atau gambar dengan menangkap seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shoot* lebih digunakan untuk menjelaskan semua elemen dengan adegan agar pembaca mengetahui siapa yang terlibat dan dimana mereka berada; (5) *extreme long shoot*, yaitu menggambar wilayah yang lebih luas dari jarak yang sangat jauh.³²

3) Parit

Istilah parit merujuk pada ruang antar panel.

4) Balon Kata

Balon kata, yaitu ruang bagi percakapan yang diucapkan oleh para karakter dalam suatu komik. Bentuk balon kata bergam sesuai dengan emosi karakter yang

³²Kustandi and Darmawan.h.147

mengucapkannya.³³

5) Bunyi Huruf

Disebut juga *sound lettering*. Bunyi huruf ini digunakan untuk mendramatisasi sebuah adegan. Bentuknya bisa bermacam-macam sesuai dengan gaya penulisan dari komikus.

6) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan komponen yang terpenting pada bagian *cover* depan komik karena ilustrasi dapat memengaruhi tampilan komik untuk menarik minat pembaca, oleh sebab itu desain *cover* depan komik harus dibuat semenarik mungkin. Biasanya ilustrasi diambil dari tokoh-tokoh yang ada di dalam komik.³⁴

Dalam komik pembelajaran, keseluruhan komponen yang telah dijelaskan di atas sangatlah penting guna untuk menciptakan sebuah komik pembelajaran dari segi visual atau verbal dibuat semenarik mungkin yang dapat menggambarkan isi dari materi sehingga pembaca tertarik untuk membaca isi komik secara keseluruhan, dan materi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca (peserta didik).

d. Komik Sebagai Media Pembelajaran

Komik sudah banyak dikenal diberbagai kalangan usia. Komik banyak dibaca oleh anak-anak seperti halnya buku cerita. Komik dapat dikatakan sebagai Media pembelajaran Karena sifatnya yang menarik dan menghibur, Sifat komik yang menghibur akan membuat siswa berada dalam kondisi yang gembira, sehingga dalam menerima pelajaran dirasakan tanpa terpaksa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Seperti diungkapkan Elis Mediawati bahwa Media

³³Kustandi and Darmawan.h.149

³⁴Kustandi and Darmawan.h.150

Pembelajaran Berbentuk Komik memiliki kemampuan untuk menciptakan minatbelajar siswa serta membantu siswa dalam mempermudah mengingat materi belajar yang dipelajarinya.³⁵

Komik yang didesain berisi materi-materi keilmuan seperti halnya pembelajaran IPS mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik yang rendah. Dikarenakan pesera didik tidak terlalu tertarik untuk membaca buku-buku pelajaran yang lebih banyak berisi teksatau bacaan tanpa gambar. Komik yang dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan yang realistik mampu menarik minat dan motivasi belajar para peserta didik.

Nilai edukatif Media Pembelajaran Berbentuk Komik dalam pembelajaran tidak diragukan lagi. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan bahwa, media pembejaran komik dalam proses pembelajaran menciptakan minat belajar para siswa, mengefektifkan proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.³⁶

Kelebihan komik sebagai media pembelajaran menurut Riska Dwidan M. Syaichudin yaitu:

- 1) Peranan pokok dari buku komik dalam intruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat siswa.
- 2) Membimbing minat baca yang menarik pada siswa.
- 3) Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.

³⁵Elis Mediawati, "Pembelajaran Akutansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 2, no. 1, http://jurnal.upi.edu/file/6-Elis_Mediawati1.pdf.

³⁶Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru, 2002).h.69

- 4) Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya.
- 5) Mempermudahkannya anak didik menangkap rumusan yang abstrak.
- 6) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah bidang studi yang lain.

Media komik disamping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan

Menurut Trimo kelemahan media komik antara lain:

- 1) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar
- 2) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata tidakbakuataupun kalimat-kalimat yang digunakan kurang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan ataupun tingkah laku yang kurang baik.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti bergerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu untuk bertindak atau berbuat.³⁷

Menurut defenisi Barron dan Greenberg: “*Motivation as the set of processes that arise, direct, and maintain human behavior toward attaining a goal*”³⁸(Motivasi

³⁷Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Jawa Tengah: Cv Pena Persada, 2020).h. 54.

³⁸Barron and Greenberg, “[Http://Kajianpustaka.Com/2012/10/ Pengertian-Defenisi-Motivasi](http://Kajianpustaka.Com/2012/10/Pengertian-Defenisi-Motivasi). Html (Diakses Pada Tanggal 22-11-2020)”

merupakan serangkaian proses yang terdiri atas pendorong, arah, dan memelihara kelakuan manusia ke raha pencapaian suatu tujuan).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.³⁹

1) Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, sebab tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mungkin bisa beraktivitas dengan baik. Seperti Teori motivasi yang diungkapkan oleh Abraham Maslow yaitu teori kebutuhan. Maslow mengemukakan adanya tingkatan kebutuhan pokok manusia, kelima tingkatan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud yaitu: Kebutuhan *fisiologis* Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, dan kebutuhan seks.

³⁹Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. IV (Jakarta: PT Asdi Mahsatya, 2009), h. 81.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)

Seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.

3) Kebutuhan sosial (*social needs*)

Yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama.

4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, status ataupun pangkat.

5) Kebutuhan akan akulturasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum kreatifitas dan ekspresi diri.

b. Pengertian Belajar

Menurut Pirdada, belajar adalah perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mengkomunikasikannya kepada orang lain⁴⁰.

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksi, penerimaan, dan sebagainya serta aspek lainnya yang ada pada individu.⁴¹

⁴⁰Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).h.62.

⁴¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Mataram: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000).h.28

Belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki pesera didik tercapai.⁴²

Jadi belajar adalah proses perubahan pada individu sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksinya dengan lingkungan dan perubahan tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya dengan perubahan tersebut dalam interaksinya dengan lingkungan dan perubahan tersebut berbentuk perubahan dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya sangat khas yaitu semangat belajar. Peserta didik yang motivasinya sangat kuat akan mempunyai banyak energy dalam belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah semangat proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1)Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2)Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3)Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4)Adanya penghargaan dalam belajar
- 5)Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁴²W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983).h.36

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴³

Adapun Indikator motivasi belajar menurut Sardiman A.M yaitu:

- 1) Tekun Menghadapi Tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Selanjutnya Martin Handoko indikator motivasi belajar adalah:

- 1) Kuatnya kemauan untuk belajar
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Indikator motivasi belajar diatas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan proses pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab apabila seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktifitas belajar. Apabila keenam tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran oleh seorang siswa maka dengan sendirinya motivasi belajar akan terbentuk.

⁴³Elmirawati, Daharnis, and Syahniar, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling (Konselor)* Vol. 2, no. 1 (2013), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari bentuknya yaitu:
 - a) Motivasi bawaan, motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk makan, minum, bergerak, istirahat dan yang lainnya.
 - b) Motivasi yang dipelajari, motivasi yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.⁴⁴
- 2) Motivasi dilihat dari sumber asalnya yaitu:
 - a) Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.⁴⁵
 - b) Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Atau dengan kata lain motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar atau pengaruh dari

⁴⁴Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2001).h.21

⁴⁵Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).h. 8

lingkungan sekitar.⁴⁶

d. Upaya Meningkatkan Motivasi belajar

Upaya yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah

1) Memberi Angka

Pemberian Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan proses belajar mengajar. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau nilai raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

2) Pemberian Hadiah

Pemberian Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, guru, maupun dari orang tua atau keluarga untuk anak ataupun peserta didik.

3) Kompetisi

Kompetisi/persaingan juga dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan

⁴⁶Lestari.h. 7

harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dengan harapan hasilnya belajarnya akan terus meningkat.⁴⁷

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negative, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.⁴⁸

10) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Sisiwa yang berminat untuk terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya Tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

e. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat penting dalam segala sesuatu, hal itu juga dapat dipahami karena motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk menuju tujuan tertentu yang diinginkan. Motivasi juga mendorong timbulnya perbuatan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi memiliki Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akandilakukan dan dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus diajarkan

⁴⁸Djamarah and Zain.

sesuai dengan tujuannya.

- 3). Menyeleksi dan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapai.⁴⁹

5. Pembelajar IPS

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta-fakta,serta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu kehidupan sosial. Sebagai program pendidikan, IPS merupakan pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan-kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahan-permasalahan yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah,serta secara psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui pendidikan IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab,memiliki kepedulian sosial, cinta lingkungan, cinta damai , mengembangkan potensi intelektual emosional dan sosial secara terpadu sesuai dengan karakter bangsa.⁵⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah,

⁴⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).h. 161

⁵⁰Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Local* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020).h. 4

geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial

Masih banyak definisi tentang IPS (*Social Studies*) yang telah disampaikan para ahli. Namun, pada umumnya definisi-definisi tersebut menunjukkan pengertian bahwa IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Isi atau materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.⁵¹

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran IPS antara lain yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵²

⁵¹Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).h. 7

⁵²Anik Widiastuti, *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS* (Yogyakarta: UNY Perss, 2019).h. 12

Berdasarkan tujuan IPS tersebut, dapat diketahui bahwa IPS mempunyai tugas yang berat dalam rangka membentuk *good citizen* di mana pembelajar diharapkan memiliki kepekaan sosial yang mampu mengenali permasalahan sosial dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

1. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
2. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
4. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.⁵³

Adapun dalam penelitian ini akan berfokus pada materi tentang “Mobilitas Sosial” pada dasarnya Mobilitas sosial adalah perubahan susunan status orang-orang dalam masyarakat baik secara vertikal maupun secara horizontal. Mobilitas sosial menggambarkan gerakan perubahan kedudukan dan peran dari orang-orang yang ada dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Mobilitas terjadi karena adanya faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial dan juga memiliki faktor penghambat. Proses perpindahan perubahan

⁵³Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*.h. 20

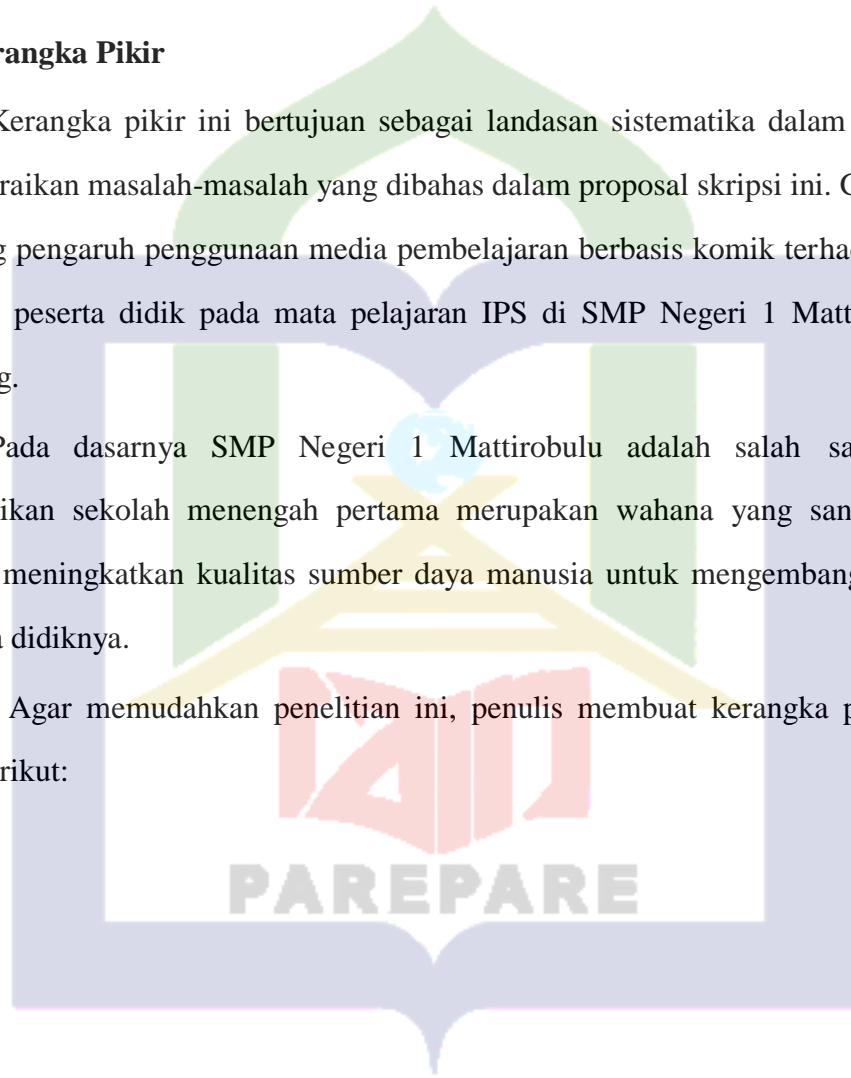
kedudukan seseorang dari suatu lapisan kelapisan yang lain dipermudah karena adanya saluran-saluran yang dimiliki oleh seseorang, tentu dengan adanya mobilitas menimbulkan dampak-dampak tertentu bagi kehidupan baik kehidupan individu ataupun kelompok.

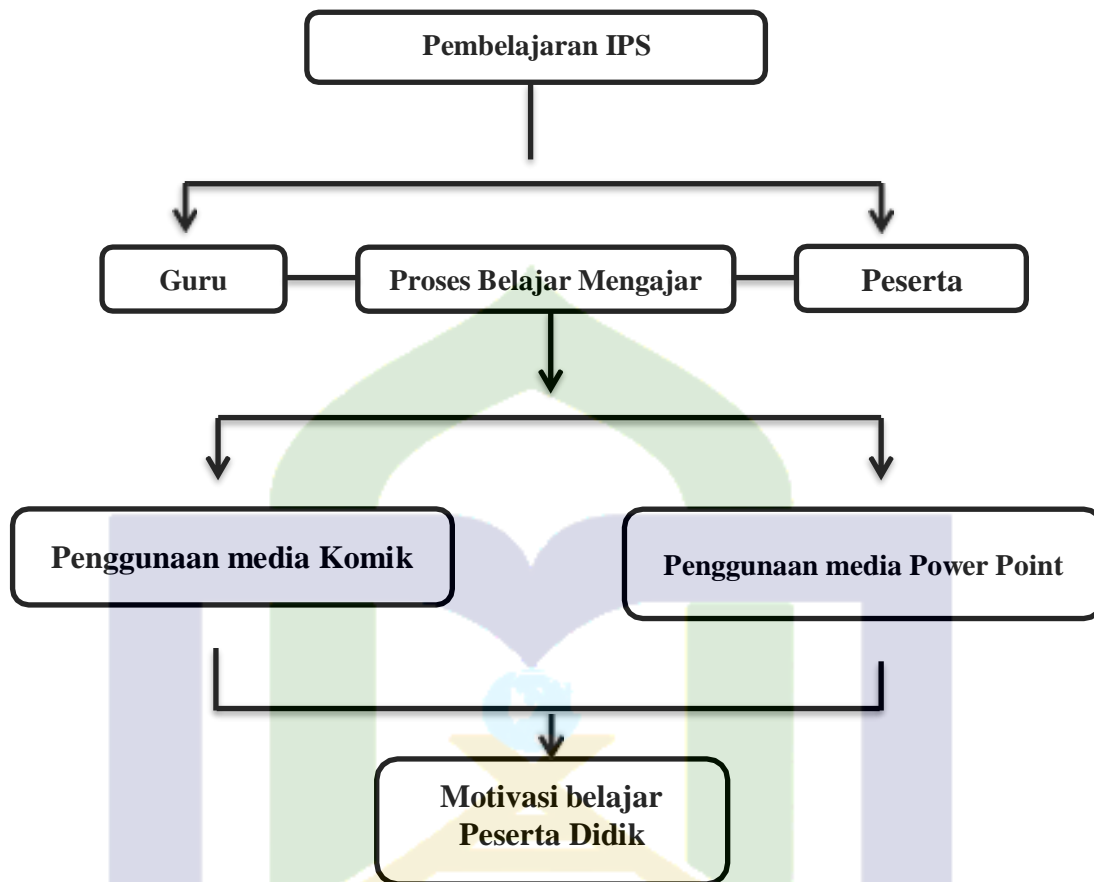
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mattirobulu kab. Pinrang.

Pada dasarnya SMP Negeri 1 Mattirobulu adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi peserta didiknya.

Agar memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Skema kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis Penelitian

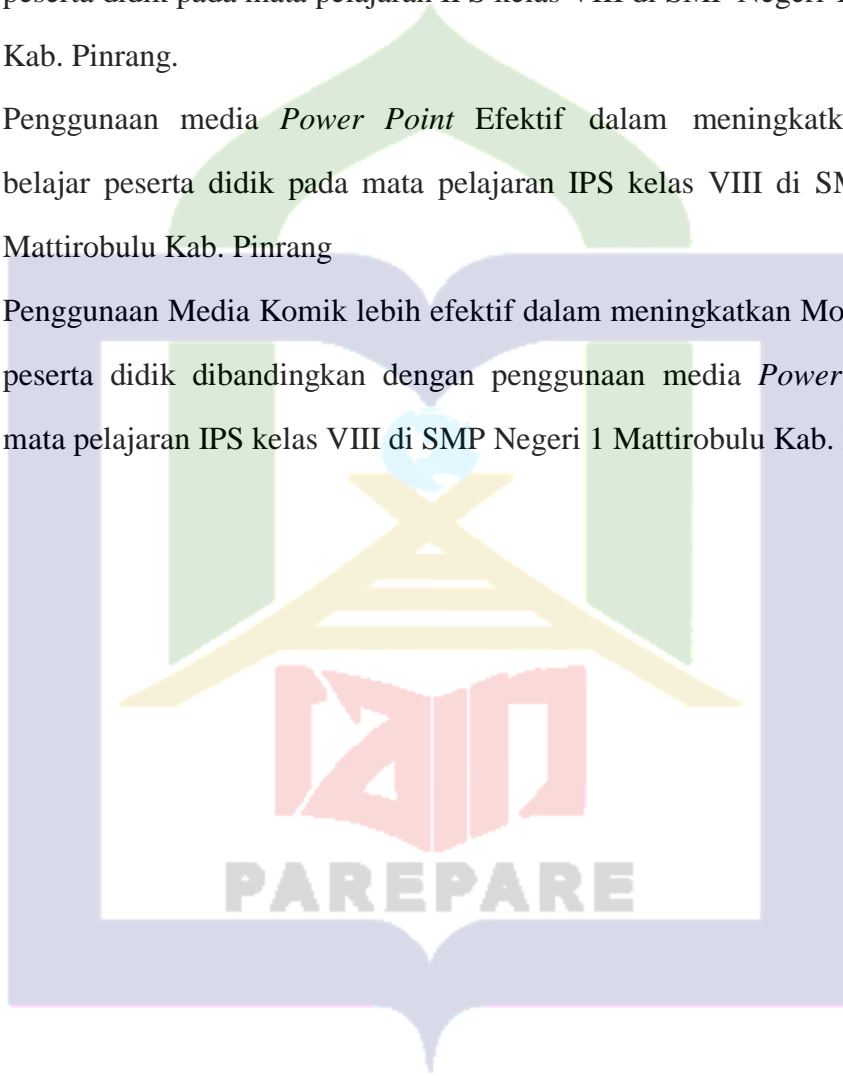
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.⁵⁴ Oleh karena itu sebagai calon peneliti harus mempunyai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang akan diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui

⁵⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2010).h.310.

pengumpulan data.⁵⁵

Adapun rumusan Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media Komik efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang.
2. Penggunaan media *Power Point* Efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang
3. Penggunaan Media Komik lebih efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang



⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 24 (Bandung: alfabeta, 2016).h. 96

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasy Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain Penelitian ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.⁵⁶

Dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok peserta didik	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	--	O ₄

Sumber data: Buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. dan R&D

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O₂ = Nilai *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O₃ = Nilai *pretest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

O₄ = Nilai *posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2018).

X = Perlakuan dengan Menggunakan Media pembelajaran berbentuk komik

-- = Kondisi wajar yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan atas izin dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mattirobulu, dengan mengambil data dari kepala sekolah ataupun pihak yang bersangkutan yang berhubungan dengan unsur objek penelitian. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah atau lokasi tersebut merupakan asal sekolah dari penulis, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal serta setelah mendapat surat izin penelitian selama kurang lebih sebulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁵⁷ Pengertian lain kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun

⁵⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS*, Cet. II (Jakarta: Rencana, 2014).h. 56

atausekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas; Objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.⁵⁸

Berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Populasi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VIII. 1	16	15	31
2	VIII.2	17	14	31
3	VIII.3	16	14	30
4	VIII.4	15	16	31
5	VIII.5	14	16	30
6	VIII.6	15	15	30
7	VIII.7	16	15	31
8	VIII.8	16	14	30
	JUMLAH	127	117	244

Sumber data: Bagian Tata Usaha pada SMP Negeri 1 Mattirobulu

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu, dimana kelas VIII terdapat delapan kelas. Keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 244 orang.

⁵⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. IV (Bandung: alfabeta, 2002).h.55

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁹ Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel adalah dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Maka dari itu, perlu ada cara untuk memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Menetapkan kelas VIII sebagai responden. Menentukan dua kelas untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan mengambil dua kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah, karena apabila nilai rata-rata setiap kelas rendah dapat dikatakan bahwa motivasi belajarnya juga kurang.
- b. Memilih dua kelas secara acak dengan teknik *random sampling*, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media komik sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media komik melainkan dengan media yang biasanya digunakan (*Power Point*). Setelah dilakukan pengambilan sampel terhadap 8 kelas maka diketahui bahwa kelas VIII.5 menjadi kelas eksperimen yang diajar menggunakan media komik pembelajaran dengan jumlah peserta didik 30 dan kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan *Power*

⁵⁹Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS*.h. 30

Point dengan jumlah peserta didik 30 orang. Distribusi jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		JUMLAH
		Perempuan	Laki-laki	
1.	III.5	16	14	30
2.	III.6	15	15	30

Sumber data: Bagian Tata Usaha pada SMP Negeri 1 Mattirobulu

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

1. Observasi

Menurut S. Margono Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap segala gejala yang nampak pada objek penelitian.⁶⁰ Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di lokasi tempat terjadinya peristiwa yang sedang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dengan observasi penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Angket Atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk menjawab di

⁶⁰Narul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan :Teori/Aplikasi*, Cet. II (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).h.173

bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁶¹ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang komunikasi yang hubungannya dengan perhatian peserta didik berdasarkan persepsi peserta didik tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.⁶² Selain dalam bentuk dokumen, dokumentasi juga dapat berupa foto-foto.

E. Definisi Oprasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

2. Media Komik

Media Komik adalah suatu media yang berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa yang terdiri beberapa panel yang diperjelas oleh balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah dan bersifat sebagai hiburan maupun edukasi.

⁶¹Nasution, *Metode Research*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).h. 128

⁶²Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).h. 69

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrument Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

NO	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah
		+	-	
1.	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1,9,dan 24	17 dan 2	5
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	20	21 dan 8	3
3.	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	6,11,dan 18	10 dan 25	5
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	5	12	2
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	16, 19 dan 22	-	3
6.	Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	7	23	2
7.	Lebih senang bekerja Mandiri	14 dan 15	3	3
8.	Mampu mempertahankan pendapatnya	13	4	2
Jumlah		15	10	25

1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan kisi-kisi Instrumen di atas kepada beberapa responden. Instrument dapat dikatakan baik apabila telah diuji validitas dan reabilitas. Validitas Instrumen diketahui melalui penggunaan *pearsons Product Moment*.

Kriteria pengujiannya yaitu, jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid

pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian Validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.2 berikut uji validitas instrument.

Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka instrumen valid

Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	Nilai sig.(2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	eterangan
1.	0.342	0.140	0,05	0.413	Tidak Valid
2.	0.905	0.000	0,05	0.413	Valid
3.	0.413	0.070	0,05	0.413	Tidak Valid
4.	0.098	0.618	0,05	0.413	Tidak Valid
5.	0.913	0.000	0,05	0.413	Valid
6.	0.805	0.000	0,05	0.413	Valid
7.	0.710	0.000	0,05	0.413	Valid
8.	0.769	0.000	0,05	0.413	Valid
9.	0.804	0.000	0,05	0.413	Valid
10.	0.788	0.000	0,05	0.413	Valid
11.	0.805	0.000	0,05	0.413	Valid
12.	0.733	0.000	0,05	0.413	Valid
13.	0.097	0.683	0,05	0.413	Tidak Valid
14.	0.010	0.968	0,05	0.413	Tidak Valid
15.	0.913	0.000	0,05	0.413	valid
16.	0.020	0.933	0,05	0.413	Tidak valid
17.	0.490	0.028	0,05	0.413	Valid
18.	0.804	0.000	0,05	0.413	valid
19.	0.570	0.009	0,05	0.413	valid
20.	0.769	0.000	0,05	0.413	valid
21.	0.804	0.000	0,05	0.413	valid
22.	0.827	0.000	0,05	0.413	valid
23.	0.049	0.849	0,05	0.413	Tidak Valid
24.	0.816	0.000	0,05	0.413	Valid
25.	0.710	0.000	0,05	0.413	Valid

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Uji Validitas instrument Penelitian yang diujikan pada 20 peserta didik. Pada awalnya terdiri dari 25 item pernyataan, setelah dilakukan uji Validitas data, hanya 18 item pernyataan yang Valid dan diantaranya 7 item pernyataan yang tidak Valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Uji reabilitas dapat diartikan “dapat dipercaya”, berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Jadi, reabilitas tes mengandung arti Instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen disebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran. Uji reabilitas instrument motivasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu dihitung menggunakan rumus Alpha Chonbach yaitu:

Rumus *alfa cronbach*

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Nilai Koefisien *Alfa-Cronbach*

K = Banyaknya Item yang valid

S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi Total

Rumus untuk varians item dan varians total

$$S_i^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subjek

Adapun dasar pengambila keputusan dalam uji Reabilitas yaitu Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrument dapat dinyatakan riabel atau konsisten. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrument dapat dinyatakan tidak riabel atau tidak konsisten.

Adapun pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut hasil uji Reabilitas instrumen motivasi belajar disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 hasil uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	18

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar $0,949 > 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen dapat dikataka riabel dan konsisten.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif inidisajikan dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi dan divisualisasikan

menggunakan histogram.⁶³

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov Test* jika hasil pengujian menunjukkan bahwa sig (2-tailed) > 0,05 maka data yang diuji berasal dari populasi yang didistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dilaksanakan dengan menggunakan uji levene Statistik dengan kriteria pengujian jika nilai (sig) > 0,05 maka varians data adalah homogen.

3. Analisis (Pengujian Hipotesis)

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari pengaruh setelah diberikan perlakuan. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis Statistik

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_4$$

Uji Hipotesis : Paired Sample Test

⁶³Kadir, *Statistika Terapan, Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Cet. III (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2016).h,300-301.

Kriteria Pengujian : sig, (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak

$$2. H_0 : \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$$

Uji Hipotesis : Paired Sample Test

Kriteria Pengujian : sig, (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak

$$3. H_0 : \mu_2 < \mu_4$$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_4$$

Uji Hipotesis : Independent Samples T-Test

Kriteria Pengujian : sig, (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

4. Uji N-Gain Score

Normalized Gain atau N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui Efektifitas penggunaan suatu perlakuan (Treatment) di dalam penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Didalam penelitian ini perlakuan (Treatment) yang digunakan yaitu Media Komik sebagai media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen sedangkan media pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yaitu *Power point*.

Normalized Gain atau N-Gain Score dapat dihitung menggunakan Rumus:

$$N\ Gain = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan hasil penelitian

Data dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *t-test* dimana digunakan dalam rangka mengetahui kemampuan awal responden sebelum diberikan Treatment baik pada kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Dengan demikian akan diketahui bahwa pada dua kelas sampel tersebut ada tidaknya perbedaan motivasi secara signifikan pada sample tersebut. *T-test* juga digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian yang telah diajukan. Oleh sebab itu sebelum menganalisis *t-test* maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Akan tetapi sebelumnya yang peneliti lakukan adalah mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum menggunakan SPSS 22. Untuk lebih jelasnya hasilnya sebagai berikut:

Motivasi belajar peserta didik kelas VIII yang menggunakan media komik sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Untuk melihat tanggapan responden melalui pengisian Google Form dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Memilih Belajar Dibanding Belajar Kelompok!

No.	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1	Sangat Setuju (SS)	19	63,3%
2	Setuju (S)	8	26,7%
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	1	3,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan sangat setuju pada pernyataan “Peserta didik memilih belajar sendiri ketika akan ada ulangan dibanding belajar kelompok” sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%, setuju sebanyak 8

orang dengan persentase 26,6%, kurang setuju 2 orang dengan persentase 6,7%, tidak setuju 1 orang dengan persentase 3,3% dan tidak ada peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.2 Peserta Didik Malas Belajar Saat Mendapat Nilai yang Kurang Baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	1	3,3%
3	Kurang Setuju (KS)	1	3,3%
4	Tidak Setuju (TS)	7	23,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	21	70%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta didik mulai malas belajar ketika mendapat nilai yang kurang baik” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju tidak ada, Setuju sebanyak 1 orang dengan Persentase 3,3%, Kurang Setuju 1 orang dengan Persentase 3,3%, Tidak Setuju 7 orang dengan persentase 23,3%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 70%.

Tabel 4.3 Peserta Didik Merasa Senang Diberikan Tugas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	19	63,3%
2	Setuju (S)	6	20%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10%
4	Tidak Setuju (TS)	2	6,7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan sangat setuju pada pernyataan “Peserta didik merasa senang diberikan tugas oleh guru” sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%, setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20%,

kurang setuju 3 orang dengan persentase 10%, tidak setuju 2 orang dengan persentase 6,7% dan tidak ada peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	26	86,7
2	Setuju (S)	3	10%
3	Kurang Setuju (KS)	1	3,3%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan sangat setuju pada pernyataan “Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mudah mengerti tentang materi pelajaran” sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%, setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, kurang setuju 1 orang dengan persentase 3,3%, dan tidak ada peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Peserta Didik Merasa Tertarik untuk Menyelesaikan Tugas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	19	63,3%
2	Setuju (S)	6	20%
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	3	10%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan sangat setuju pada pernyataan “Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga saya mudah mengerti tentang materi yang dipelajari” sebanyak 19 orang dengan

persentase 63,3%, setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, kurang setuju 1 orang dengan persentase 3,3%, dan tidak ada peserta didik yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Peserta Didik Malas Mencari Informasi Tentang Materi Pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	-	-
3	Kurang Setuju (KS)	3	10%
4	Tidak Setuju (TS)	6	20%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	21	70%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta didik malas mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran ” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dan yang memilih menyatakan Setuju tidak ada, Kurang Setuju 3 orang dengan Persentase 10%, Tidak Setuju 6 orang dengan persentase 20%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 70%.

Tabel 4.7 Media Pembelajaran yang Digunakan Meningkatkan Minat Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	21	70%
2	Setuju (S)	7	23,3%
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Media pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan minat belajar” sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, Setuju sebanyak 7 orang dengan

persentase 23,3%, Kurang Setuju 2 orang dengan persentase 6,7%, dan tidak ada peserta didik yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.8 Peserta Didik Mempelajari Berulang Kali Materi Pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	20	66,7%
2	Setuju (S)	7	23,3%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Peserta didik mempelajari berulang kali materi pelajaran yang kurang dipahami” sebanyak 20 orang dengan persentase 66,7%, Setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, Kurang Setuju 3 orang dengan persentase 10%, dan tidak ada peserta didik yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.9 Peserta Didik Menunda-nunda untuk Mengerjakan Tugas!

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	-	-
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	9	30%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	19	63,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta didik menunda-nunda untuk mengerjakan tugas” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dan yang memilih menyatakan Setuju tidak ada, Kurang Setuju 2 orang dengan Persentase

6,7%, Tidak Setuju 9 orang dengan persentase 30%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%.

Tabel 4.10 Peserta Didik Malu untuk Bertanya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	1	3,3%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10%
4	Tidak Setuju (TS)	6	20%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	20	66,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta didik malu untuk bertanya jika tidak paham mengenai materi yang dipelajari” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju tidak ada dan yang memilih menyatakan Setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, Kurang Setuju 3 orang dengan Persentase 10%, Tidak Setuju 6 orang dengan persentase 20%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 66,7%.

Tabel 4.11 Peserta Didik Belajar Lebih Giat Saat Mendapat Nilai yang Baik!

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	20	66,7%
2	Setuju (S)	7	23,3%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Peserta didik akan belajar lebih giat lagi ketika mendapat nilai yang

baik” sebanyak 20 orang dengan persentase 66,7%, Setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, Kurang Setuju 3 orang dengan persentase 10%, dan tidak ada peserta didik yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.12 Peserta Didik Mengumpulkan Tugas Tidak Tepat Waktu!

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	-	-
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	7	23,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	21	70%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dan yang memilih menyatakan Setuju tidak ada, Kurang Setuju 2 orang dengan Persentase 6,7%, Tidak Setuju 7 orang dengan persentase 23,3%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 70 %.

Tabel 4.13 Belajar Dengan Sungguh-Sungguh Agar Mampu Meraih Cita-Cita!

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	24	80%
2	Setuju (S)	5	16,7%
3	Kurang Setuju (KS)	1	3,3%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh agar mampu meraih cita-cita” sebanyak 24 orang dengan persentase 80%, Setuju sebanyak 5 orang dengan

persentase 16,7%, Kurang Setuju 1 orang dengan persentase 3,3%, dan tidak ada peserta didik yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.14 Peserta Didik Tetap Malas Meskipun Orang tua Memberi Hukuman

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	1	3,3%
3	Kurang Setuju (KS)	1	3,3%
4	Tidak Setuju (TS)	6	20%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	22	73,3
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta didik tetap malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapat nilai yang kurang memuaskan” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju tidak ada dan yang memilih menyatakan Setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, Kurang Setuju 1 orang dengan persentase 3,3%, Tidak Setuju 6 orang dengan persentase 20%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3%.

Tabel 4.15 Peserta Didik Malas Menjawab Pertanyaan dan Mengerjakan Soal

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	-	-
2	Setuju (S)	-	-
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	6	20%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	22	73,3
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, pada pernyataan “Peserta Didik malas menjawab pertanyaan dan malas mengerjakan soal latihan yang diberikan” peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dan yang memilih menyatakan Setuju tidak ada, Kurang

Setuju 2 orang dengan Persentase 6,7 %, Tidak Setuju 6 orang dengan persentase 20%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3 %.

Tabel 4.16 Guru Memberi Pujian Saat Peserta Didik Rajin

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	23	76,7%
2	Setuju (S)	5	16,7%
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Guru memberi pujian saat peserta didik rajin menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan” sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7%, Setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, Kurang Setuju 2 orang dengan persentase 6,7%, dan tidak ada peserta didik yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.17 Peserta Didik Tetap Belajar Meskipun Tidak ada Ulangan!

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	22	73,3%
2	Setuju (S)	4	13,3
3	Kurang Setuju (KS)	3	10%
4	Tidak Setuju (TS)	1	3,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Peserta didik tetap belajar meskipun tidak ada ulangan” sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3%, Setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, Kurang Setuju 3 orang dengan persentase 10%, Tidak Setuju 1 orang dengan

persentase 3,3% dan tidak ada peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.18 Ruang Belajar Dirumah Sangat Nyaman

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Setuju (SS)	23	76,7%
2	Setuju (S)	5	16,7%
3	Kurang Setuju (KS)	2	6,7%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Hasil Pengisian Responden Melalui Google form

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang Menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan “Ruang belajar dirumah sangat nyaman sehingga Peserta didik dapat berkonsentrasi saat belajar” sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7%, Setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, Kurang Setuju 2 orang dengan persentase 6,7%, dan tidak ada peserta didik yang memilih Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Deskriptif

keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Mean	41,53	70,30	46,73	82,80
Median	45,00	73,00	45,00	83,50
Modus	45	59	45	80
Stdev	7,687	10,323	6,674	6,573
Minimum	30	59	37	70
Maximum	54	90	59	90

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Berdasarkan tabel diatas telah tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 (dua) kelas yakni antara kelas kontrol dan kelas eksperimen baik sebelum dilakukannya treatment ataupun sesudahnya. Mean kelas kontrol sebelum perlakuan 41,53 sedangkan kelas eksperimen 46,73. Ini sebagai tolak ukur bahwa nilai yang diperoleh kedua kelas sebelum perlakuan tidak jauh berbeda. Sedangkan setelah perlakuan mean untuk kelas kontrol 70,30 dan kelas eksperimen 82,80 ini memberikan gambaran kepada kita bahwa selain ada peningkatan keduanya juga ada perbedaan peningkatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari tabel hasil analisis deskriptif diatas kita dapat menentukan kategori nilainya berdasarkan mean dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, menurut M. Ngalim Purwanto nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut⁶⁴:

Tabel 4.20 Pengkategorian Nilai

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	86-100	A	4	Sangat Baik
2	76-85	B	3	Baik
3	60-75	C	2	Cukup
4	55-59	D	1	Kurang
5	≤ 54	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif, Nilai Mean pada kelas kontrol sebelum menggunakan media buku pembelajaran yaitu 41,53 yang mana pada tabel hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto diatas dikategorikan dalam predikat Kurang Sekali dan setelah menggunakan media buku pembelajaran dalam proses pembelajaran nilai mean pada kelas kontrol mengalami peningkatan Yaitu 70,30 di mana pada tabel hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto diatas dikategorikan dalam predikat Cukup. Sedangkan

⁶⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).h. 103.

pada kelas eksperimen nilai mean sebelum menggunakan media komik pembelajaran sebesar 46,73 yang mana pada tabel hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto diatas dikategorikan dalam predikat Kurang Sekali dan setelah menggunakan Media komik Pembelajaran pada kelas eksperimen nilai mean mengalami peningkatan yaitu: 82,80 di mana pada tabel hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto diatas dikategorikan dalam predikat Baik.

Langkah selanjutnya adalah penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi serta penyajian histogram. Adapun penyajian yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol

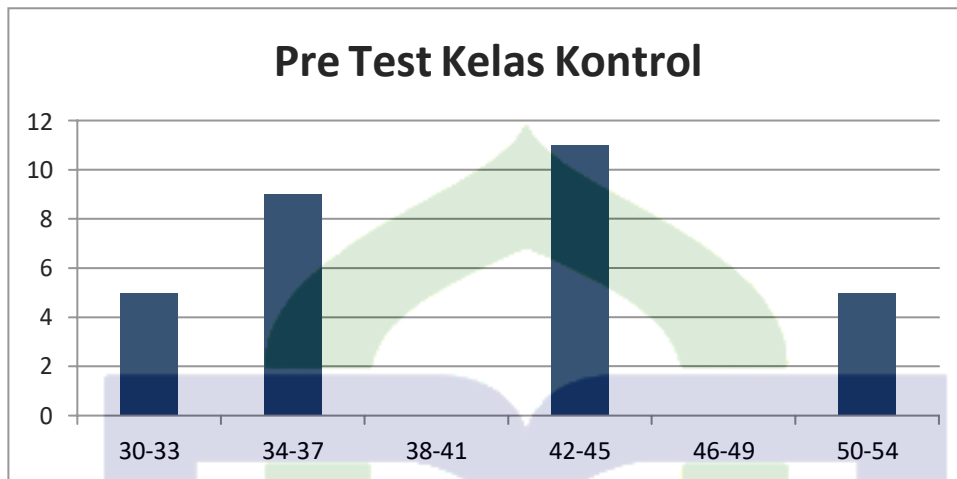
NO	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	30-33	5	16,7
2.	34-37	9	30,0
3.	38-41	0	0
4.	42-45	11	36,6
5.	46-49	0	0
6.	50-54	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

Pada tabel distribusi frekuensi pre test kelas kontrol telah menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan total nilai 30-33 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif berkisar 16,7, peserta didik dengan total nilai 34-37 dengan Frekuensi relatif 30,0 sebanyak 10 orang, 11 peserta didik yang mendapatkan total nilai 42-45 dengan frekuensi relatif berkisar 36,6, peserta didik yang mendapatkan total nilai 50-54 dengan frekuensi relatif 16,7 sebanyak 5 orang.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi selanjutnya adalah penyajian dalam

bentuk histogram.



Gambar 4.1 Histogram Pre Test Kelas Kontrol

Tabel 4.22 Post Test Kelas Kontrol

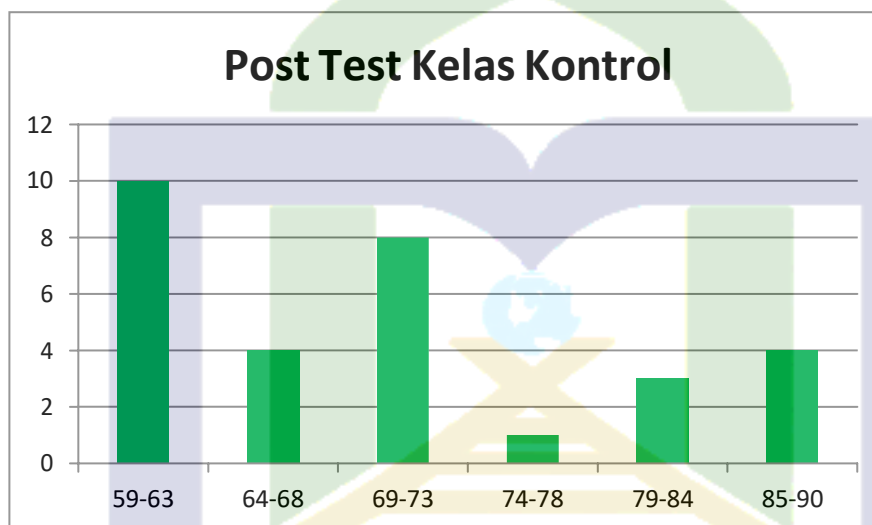
NO	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	59-63	10	33,3
2.	64-68	4	13,3
3.	69-73	8	26,7
4.	74-78	1	3,3
5.	79-84	3	10,0
6.	85-90	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas kontrol telah menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan total nilai 59-63 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif berkisar 33,3, peserta didik dengan total nilai 64-68 dengan Frekuensi relatif 13,3 sebanyak 4 Orang, 8 peserta didik yang mendapatkan total nilai 69-73 dengan frekuensi relatif berkisar 26,7, peserta didik yang mendapatkan total

nilai 74-78 dengan frekuensi relatif 3,3 sebanyak 1 orang. 3 orang peserta didik yang mendapatkan total nilai 79-84 dengan frekuensi relatif 10,0, peserta didik yang mendapatkan total nilai 85-90 dengan frekuensi relatif 13,3 sebanyak 4 orang.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk histogram.



Gambar 4.2 Histogram Post Test Kelas Kontrol

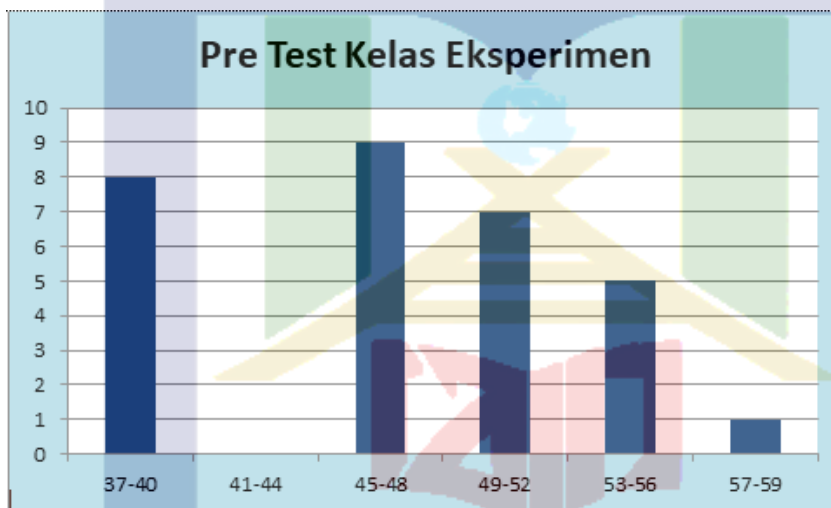
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen

NO	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	37-40	8	26,7
2.	41-44	0	0
3.	45-48	9	30,0
4.	49-52	7	23,3
5.	53-56	5	16,7
6.	57-59	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

Pada tabel distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan total nilai 37-40 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif berkisar 26,7, peserta didik dengan total nilai 45-48 dengan Frekuensi relatif 30,0 sebanyak 9 orang, 7 peserta didik yang mendapatkan total nilai 49-52 dengan frekuensi relatif berkisar 23,3, peserta didik yang mendapatkan total nilai 53-56 dengan frekuensi relatif 16,7 sebanyak 5 orang. 1 orang peserta didik yang mendapatkan total nilai 57-59 dengan frekuensi relatif 3,3.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk histogram.



Gambar 4.3 Histogram Pre Test Kelas Eksperimen

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen

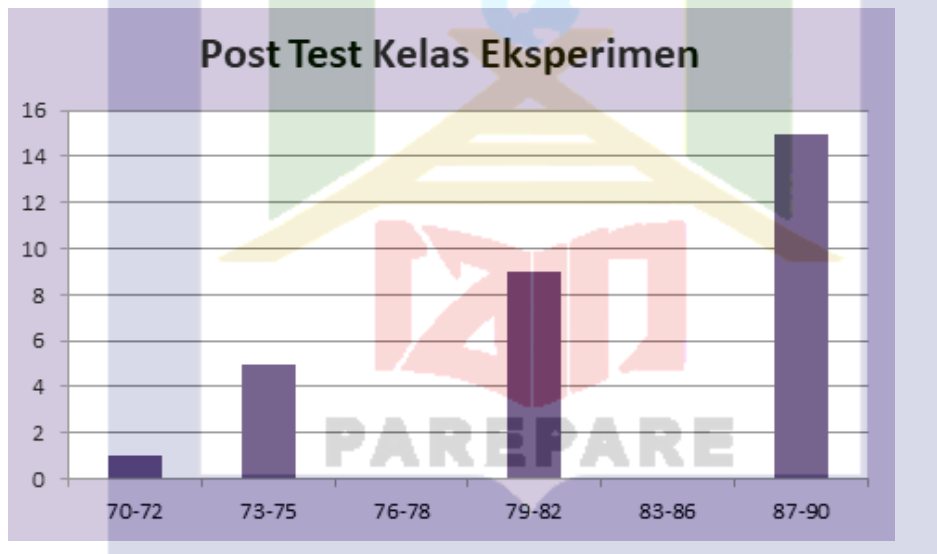
NO	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	70-72	1	3,3
2.	73-75	5	16,7
3.	76-78	0	0
4.	79-82	9	30,0
5.	83-86	0	0

6.	87-90	15	50,0
	Jumlah	30	100

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan total nilai 70-72 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif berkisar 3,3, peserta didik dengan total nilai 73-73 dengan Frekuensi relatif 16,7 sebanyak 5 orang, 9 peserta didik yang mendapatkan total nilai 79-82 dengan frekuensi relatif berkisar 30,0, peserta didik yang mendapatkan total nilai 87-90 dengan frekuensi relatif 50,0 sebanyak 15 orang.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk histogram.



Gambar 4.4 Histogram Post Test Kelas Eksperimen

B. Pengujian persyaratan Analisis data

Pada penelitian ini tentunya yang paling penting adalah pengujian analisis data. Pada penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji

homogenitas data. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas data Kolmogorov-Smirnov Test menurut Ghozali⁶⁵ sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (sig) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi Normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi Normal.

1) Uji Normalitas data Kelas Kontrol

Tabel 4.25 Uji normalitas data menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.78039240
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.094
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Berdasarkan tabel diatas, nilai pengujian normalitas data kelas kontrol yaitu

⁶⁵Nurfian S Febrianti and Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cet. 1 (Malang: UB Press, 2018).h.73

Asymp. Sig (2-tailed) = 0,089 > $\alpha = 0,05$ maka data kelas kontrol berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi Normal.

2) Uji Normalitas data Kelas Eksperimen

Tabel 4.26 Uji normalitas data menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01467377
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.069
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Berdasarkan tabel diatas, nilai pengujian normalitas data kelas Eksperimen yaitu Asymp. Sig (2-tailed) = 0,190 > $\alpha = 0,05$ maka data kelas Eksperimen berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas Eksperimen berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.27 Uji Homogenitas Varians kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
kelas control			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.113	1	58	.083

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Dari hasil analisis pada tabel diatas diperoleh Leneve Statistik = 3,113, df1 yakni 1, df2 yakni 58 dan nilai sig = 0,083 > $\alpha = 0,05$ dengan demikian data motivasi belajar pada kelas Kontrol dari kedua kelompok sample adalah Homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.28 Uji Homogenitas Varians kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Kelas eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	58	.916

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Dari hasil analisis pada tabel diatas diperoleh Leneve Statistik = 0,011 df1 yakni 1, df2 yakni 58 dan nilai sig = 0,916 > $\alpha = 0,05$ dengan demikian data motivasi belajar pada kelas Eksperimen dari kedua kelompok sample adalah Homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.29 Uji Homogenitas Post Test kelas Kontrol dan Post Test Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Post kontrol,eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.721	1	58	.012

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Dari hasil analisis pada tabel diatas diperoleh Leneve Statistik = 6,721 df1 yakni 1, df2 yakni 58 dan nilai sig = 0,012 < $\alpha = 0,05$ dengan demikian data motivasi belajar Post Test pada kelas kontrol dan post test kelas Eksperimen dari kedua kelompok sample adalah Tidak Homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

1. Penggunaan media Komik efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang.

Tabel 4.30 *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	46.73	30	6.674	1.219
	Post Test Eksperimen	82.80	30	6.573	1.200

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Paired Samples Statistics* terlihat rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Sebelum penggunaan media komik sebesar 46,73 dan Standar deviasi 6,674 dan setelah penggunaan media komik nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebesar 82,80 dan standar deviasinya 6,573. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penggunaan media komik.

Tabel 4.31 *Paired Samples Correlations*

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	30	.646	.000

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Paired Samples Correlations* diperoleh koefisien korelasional antara sebelum dan sesudah penggunaan media komik sebesar 0,646 dan nilai Sig.(2-tailed)

sebesar 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka pre dan post test kelas eksperimen terdapat hubungan antara keduanya

Tabel 4.32 *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair	Pre Test								
1	Eksperimen - Post Test	-36.067	5.570	1.017	-38.147	-33.987	35.463	.000	

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Paired Samples Test* diperoleh perbedaan Mean = -36,067 yang artinya selisih skor Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Sebelum dan setelah penggunaan media komik. Selanjutnya pada tabel diatas juga diperoleh harga Statistik $t = -35,463$ dengan $df = 29$ dan angka Sig.(2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Media komik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang sebelum dan sesudah penggunaan media komik pembelajaran.

2. Penggunaan media *Power Point* Efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang .

Tabel 4.33 *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics	
---------------------------	--

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Kelas Kontrol	41.53	30	7.687	1.403
	Post Test Kelas Kontrol	70.30	30	10.323	1.885

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Paired Samples Statistics* terlihat rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Sebelum penggunaan media buku Pembelajaran sebesar 41,53 dan Standar deviasi 7,687 dan setelah penggunaan buku pembelajaran nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebesar 70,30 dan standar deviasinya 10,323. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penggunaan media *Power point*

Tabel 4.34 *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Kelas Kontrol & Post Test Kelas Kontrol	30	.632	.000

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Paired Samples Correlations* diperoleh koefisien korelasional antara sebelum dan sesudah penggunaan media buku pembelajaran sebesar 0,632 dan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka pre dan post test kelas Kontrol terdapat hubungan antara keduanya.

Tabel 4.35 *Paired Samples Test*

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				

				Lower	Upper			
Pair Pre Test Kelas								
1 Kontrol - Post Test Kelas Kontrol	-28.767	8.084	1.476	-31.785	-25.748	-19.490	29	.000

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Paired Samples Test* diperoleh perbedaan Mean = -28,767 yang artinya selisih skor Motivasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS Sebelum dan setelah penggunaan media *Power Point*. Selanjutnya pada tabel diatas juga diperoleh harga Statistik $t = -19,490$ dengan $df = 29$ dan angka Sig.(2-tailed) = 0,000 $\leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan media *Power Point* Efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang

3. Penggunaan Media Komik lebih efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang.

Tabel 4.36 *Group Statistics*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa	post eksperimen	30	82.80	6.573	1.200
	post control	30	70.30	10.323	1.885

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata Motivasi belajar pesera didik pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan Media Komik sebesar 82,80 da standar Deviasi sebesar 6,573. Serta, rata-rata Motivasi peserta didik yang belajar

menggunakan media *Power Point* sebesar 70,30 dan standar Deviasinya sebesar 10,323. Dilihat dari hal ini maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan media komik lebih tinggi dan lebih konsisten daripada peserta didik yang belajar menggunakan media *Power Point*.

Tabel 4.38 *independent Sample Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	6.721	.012	5.595	58	.000	12.500	2.234	8.028	16.972
	Equal variances not assumed			5.595	49.194	.000	12.500	2.234	8.010	16.990

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Pada tabel *independent Sample Test* pada bagian *Equal Variances Assumed* dan pada kolom *Levene's Test For Equality of Variances* diperoleh $F = 6,721$ dan nilai $\text{Sig } 0,012 \leq \alpha = 0,05$ berarti populasi data dari kedua kelompok tidak sama atau Tidak Homogen. Karena varians data tidak homogen maka akan dipilih pada baris *Equal Variances assumed* pada bagian kolom *T-test for Equality Of Means* diperoleh harga $t = 5,595$ dengan $df = 58$ serta $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ Sehingga H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Komik lebih efektif dalam

meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan media Komik efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang.

Terdapat Efektifitas motivasi belajar pada mata pelajaran IPS yang signifikan terhadap peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang sebelum dan sesudah penggunaan media komik pembelajaran.

Daryanto mendefinisikan komik sebagai suatu media yang berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa yang terdiri beberapa panel yang diperjelas oleh balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah dan bersifat sebagai hiburan maupun edukasi.⁶⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada analisis Deskriptif diperoleh hasil mean Pre Test 46,73 dan Post Test 82,80 artinya hasil menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan treatment pembelajaran menggunakan media komik. Selain itu hasil uji normalitas data telah menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi Normal.

Pada tabel Paired sample diperoleh perbedaan mean -36,067 yang artinya selisih skor motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah penggunaan media komik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada

⁶⁶Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020).h.142

tabel tersebut diperoleh harga statistik $t = -35,463$ dengan $df = 29$ serta Nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media komik dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyatakan bahwa, media pembelajaran berbentuk komik dalam proses pembelajaran menciptakan minat belajar para siswa, mengefektifkan proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.⁶⁷ Selain itu karena sifat komik yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Penggunaan media *Power Point* Efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang

Terdapat terdapat Efektifitas motivasi belajar pada mata pelajaran IPS yang signifikan terhadap peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang sebelum dan sesudah Penggunaan Media *Power point*

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif maka diperoleh hasil mean Pre Test 41,53 dan Post Test 70,30 artinya hasil menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan treatment pembelajaran menggunakan media *Power Point*. Selain itu hasil uji normalitas data telah menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi Normal.

Pada tabel Paired sample diperoleh perbedaan mean $-28,767$ yang artinya selisih skor motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS antara sebelum

⁶⁷Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru, 2002).h.69

dan sesudah penggunaan media buku dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tabel tersebut diperoleh harga statistik $t = -19,490$ dengan $df = 29$ serta Nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *Power Point* dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pengertian media yang merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai⁶⁸. Tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

3. Penggunaan Media Komik lebih efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang

Membandingkan penggunaan media pembelajaran berbentuk komik dan media *Power point* dalam proses pembelajaran sudah sangat jelas perbedaan diantara keduanya. Daryanto mendefinisikan komik sebagai suatu media yang berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa yang terdiri beberapa panel yang diperjelas oleh balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah dan bersifat sebagai hiburan maupun edukasi.⁶⁹

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai juga berpendapat bahwa, media pembelajaran berbentuk komik dalam proses pembelajaran menciptakan minat belajar para siswa, mengefektifkan proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar dan

⁶⁸Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).h 11

⁶⁹Kustandi and Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*.h.142

menimbulkan minat apresiasinya.⁷⁰ Karena sifat komik yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sedangkan penggunaan media *Power Point* merupakan media pembelajaran yang sudah sering dijumpai oleh peserta didik sehingga ketertarikan peserta didik pada penggunaan media *Power Point* tidak terlalu besar.

Hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil analisis deskriptif terlihat jelas bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan Media pembelajaran berbentuk Komik dan peserta didik yang diajar menggunakan media *Power point* telah diperoleh hasil yang berbeda. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu Pre test 46,73 dan Post Test 82,80 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yaitu pre test 41,53 dan Post Test 70,30, dimana nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol. Serta varians data homogen dengan $F = 6,721$ dan nilai $\text{Sig} = 0,012 < \alpha = 0,05$ berarti varians kedua kelompok tidak sama atau tidak homogen.

Karena varians data tidak homogeny maka dipilih *Equal variances assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = 5,595$ dengan $df = 58$ serta $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan media berbentuk komik pembelajaran lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan media *Power point* dalam proses

⁷⁰Sudjana and Rivai, *Media Pengajaran*.h.69

pembelajaran.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa penggunaan media komik sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diberikan pada kelas Eksperimen dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan media *Power point* pada kelas kontrol. Penggunaan media komik pembelajaran memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran berbentuk *Power point* hal ini terjadi karena peserta didik mampu memahami dengan mudah dan cepat untuk mendapat informasi karena sifat komik yang menarik dan menghibur.

Selain itu didalam komik pembelajaran, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang menarik melalui kumpulan- kumpulan cerita yang dirancang sedemikian rupa yang terdiri dari panel, balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada saat penggunaan media *Power point* sebagai media yang digunakan pada saat proses pembelajaran peserta didik merasa kurang tertarik karena media pembelajar berbentuk *Power point* sudah sering mereka jumpai bahkan hampir setiap mata pelajaran yang mereka pelajari menggunakan *Power point* sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media komik pembelajaran efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik, serta mampu membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena tidak monoton dan tidak membosankan.

Oleh karena itu, hal ini menunjukkan adanya daya tarik dari penggunaan media komik pembelajaran terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

E. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score dilakukan Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media komik dan penggunaan media power point pada kelas VIII SMPN 1 Mattirobulu pada mata pelajaran IPS. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS.

Kelas		Statistic		Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		68,1696	1,79017
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64,5083	
			Upper Bound	71,8309	
		5% Trimmed Mean		68,2588	
		Median		68,2733	
		Variance		96,141	
		Std. Deviation		9,80515	
		Minimum		50,91	
		Maximum		83,33	
		Range		32,42	
		Interquartile Range		19,93	
		Skewness		-0,076	0,427
		Kurtosis		-1,331	0,833
		Kontrol		Mean	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			44,1899	
	Upper Bound			55,5417	
5% Trimmed Mean				49,6445	
Median				48,4704	
Variance				231,049	
Std. Deviation				15,20029	
Minimum				25,45	
Maximum				78,26	

	Range	52,81	
	Interquartile Range	22,83	
	Skewness	0,452	0,427
	Kurtosis	-0,692	0,833

Sumber Data: Output data pada IMB Statistik 22

Kategorisasi perolehan N-gain Score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun dari nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain dapat kita lihat sebagai berikut.

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain Score untuk kelas eksperimen (Media Komik) sebesar 68,1696 atau 68,1 % termasuk dalam Kategori Cukup Efektif dengan nilai N-gain Score Minimal 50,91% dan Maksimal 83,33%. Sedangkan bahwa nilai rata-rata N-gain Score untuk kelas Kontrol (*Power Point*) sebesar 49,8658 atau 49,8 % termasuk dalam Kategori Kurang Efektif dengan nilai N-gain Score Minimal 25,45% dan maksimal 78,26%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mattirobulu Cukup Efektif untuk digunakan dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa. Sedangkan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mattirobulu Kurang Efektif untuk digunakan dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan media Komik efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) pada tabel *paired samples Test* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penggunaan media komik pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan hasil Uji N-Gain Score diketahui bahwa penggunaan media komik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mattirobulu Cukup Efektif untuk digunakan dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa dilihat dari rata-rata N-Gain Score sebesar 68,1 %.
2. Penggunaan media *Power Point* Efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang

Terdapat Efektifitas penggunaan Media *Power Point* yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) pada tabel *paired samples Test* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penggunaan media *Power Point* pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan hasil Uji N-Gain Score diketahui bahwa

penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mattirobulu Cukup Efektif untuk digunakan dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa dilihat dari rata-rata N-Gain Score sebesar 49,8%.

3. Penggunaan Media Komik lebih efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media *Power Point* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang. hal ini dapat diketahui melalui tabel *Equalvariances Assumed* dimana pada kolom *T-test for Equality of means* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan media komik lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar peserta didik yang belajar menggunakan media pembelajaran berbentuk *Power point* dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan hasil Uji N-Gain Score diketahui bahwa penggunaan media komik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mattirobulu Cukup Efektif untuk digunakan dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa dilihat dari rata-rata N-Gain Score sebesar 68,1% sedangkan pada penggunaan media *Power point* nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 49,8% dalam kategori Kurang Efektif.

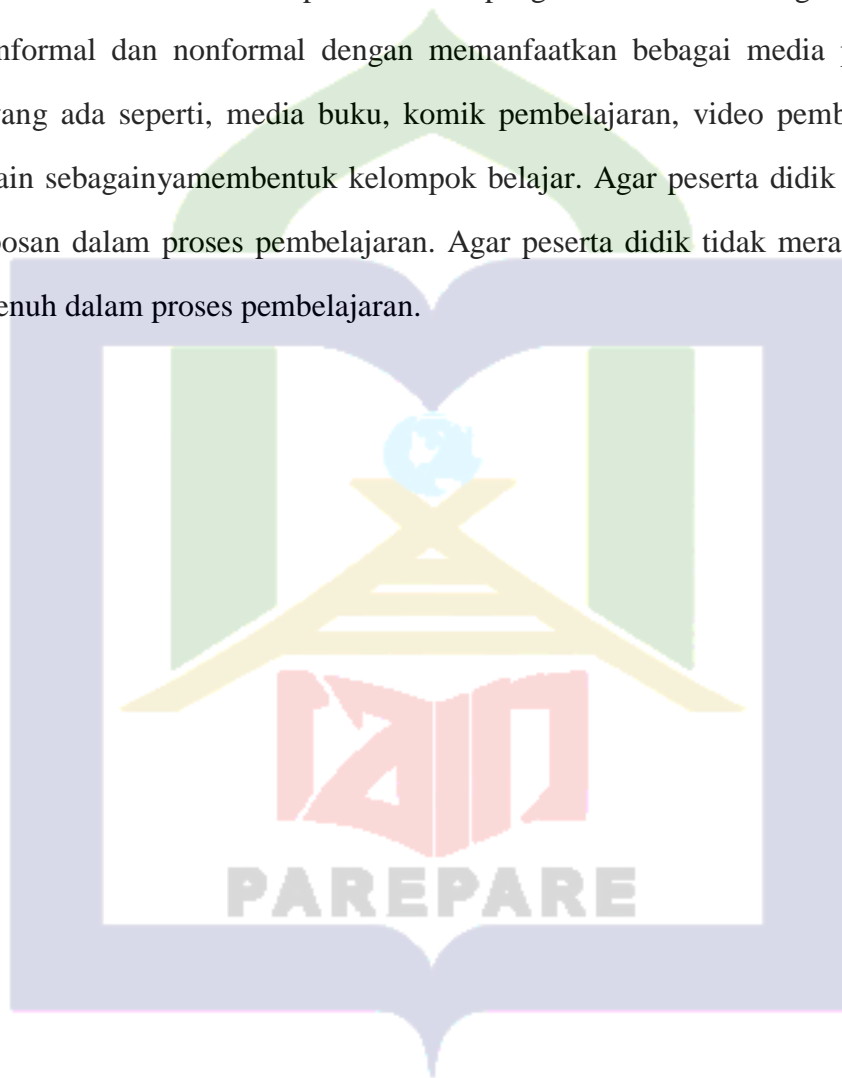
B. SARAN

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam keadaan apapun. Pendidik juga harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik, juga peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas peneliti akan memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. sekolah hendaknya menciptakan suasana iklim belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman serta menyediakan media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar agar peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajarannya. Dengan kondisi lingkungan yang baik akan melahirkan kekuatan tersendiri bagi peserta didik untuk aktif dalam mencari pengetahuan yang baru melalui berbagai media yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, kelengkapan pada sekolah adalah penunjang tersendiri bagi kesuksesan pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu yang harus dilakukan oleh sekolah adalah memberikan pengawasan kepada setiap pendidik agar senantiasa mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tanggung jawab serta profesional dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik.
2. Bagi Guru, memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran tetap terjaga. Serta, peserta didik termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan terwujud apabila peserta didik aktif dalam

proses belajar mengajar serta pendidik memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi dalam mencari ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peserta didik SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Hendaknya selalu aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan baik itu lingkungan formal, informal dan nonformal dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada seperti, media buku, komik pembelajaran, video pembelajaran dan lain sebagainya membentuk kelompok belajar. Agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.



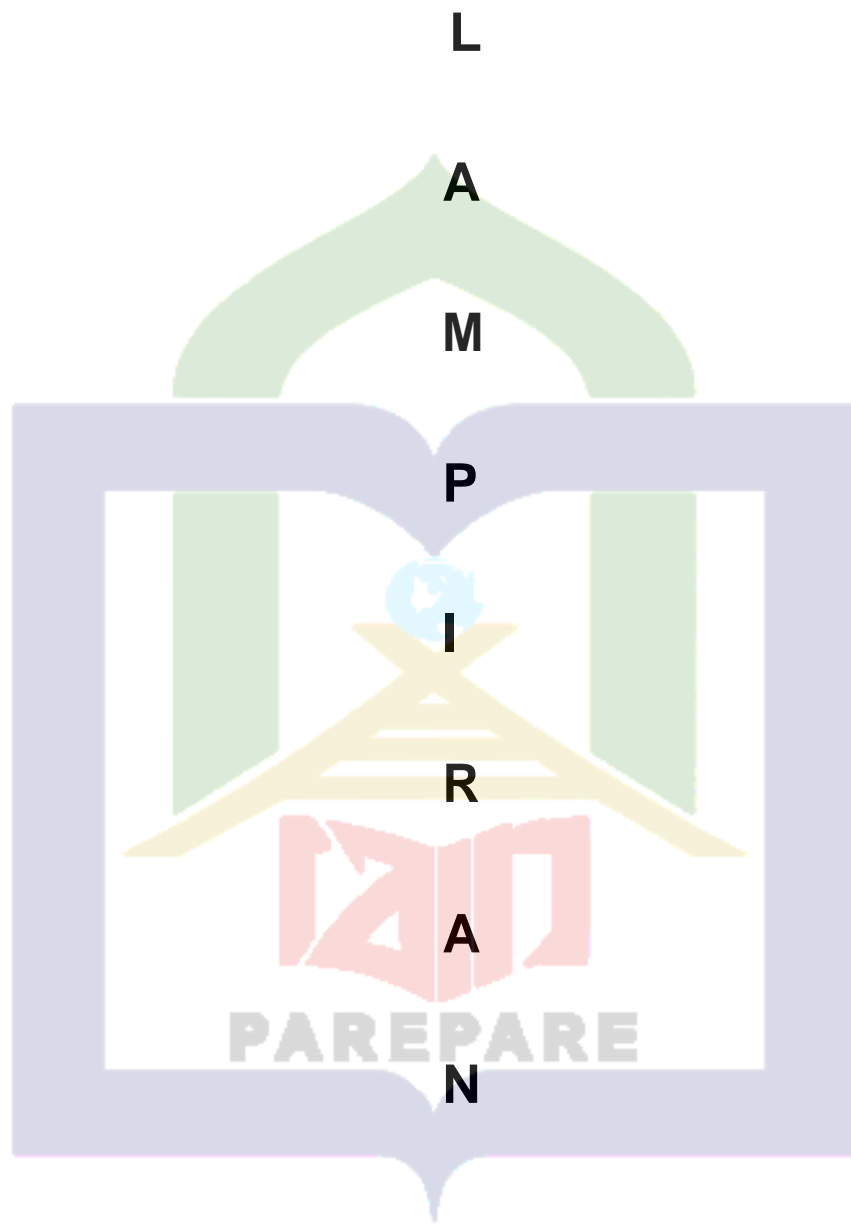
DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo persada, 2001.
- Arysad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Cv Pena Persada, 2020.
- Barron, and Greenberg. “[Http://Kajianpustaka.Com/2012/10/ Pengertian-Defenisi-Motivasi. Html](http://Kajianpustaka.Com/2012/10/ Pengertian-Defenisi-Motivasi. Html) (Diakses Pada Tanggal 22-11-2020),”.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. IV. Jakarta: PT Asdi Mahsatya, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elmirawati, Daharnis, and Syahniar. “Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konsenseling.” *Jurnal Ilmiah Konseling (Konselor)* Vol. 2, no. 1 (2013). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Faryadi, Qais. *Pedoman Mengajar Efektif Teori Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Febrianti, Nurfian S, and Wayan Weda Asmara Dewi. *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Cet. 1. Malang: UB Press, 2018.
- Fuad, Ade Prahmadia. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi Pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2015/1016.” Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi, 2016.
- Guwai, Charistian F. *How To Operate Your Storeeffectively Yet Efficientiy*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Jalinus, Nizwardi. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Jariah, Ainun. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Materi Proses Pembekuan Darah Kelas XI MA Madani Pao-Pao Gowa.” Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Kadir. *Statistika Terapan, Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Cet. III. Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2016.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.

- Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- M., Sardiman. A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mediawati, Elis. "Pembelajaran Akutansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (n.d.). http://jurnal.upi.edu/file/6-Elis_Mediawati1.pdf.
- Nasution. *Metode Research*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Purwato, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasipengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rasimin. *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Local*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- RI, Departemen Agama. *Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Magfira Pustaka, 2006.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. VI. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS*. Cet. II. Jakarta: Rencana, 2014.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Solihat, Ilmi, Farid Ibnu Wahid, and Dase Erwin Juansah. "Representasi Kritik Dalam Komik Daring Tahilalats Dan Implikasi Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional FKIP* Vol. 3, no. 1 (2020). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/index>.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Mataram: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru, 2002.
- . *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 24. Bandung: alfabeta, 2016.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. IV. Bandung: alfabeta, 2002.
- Sugono, Dedy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008.
- Tirtarahardja, Umar, and La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukuranya*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara,

- 2007.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widiastuti, Anik. *Konsep Dasar Dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Perss, 2019.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Zuriah, Narul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan :Teori/Aplikasi*. Cet. II. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.





L

A

M

P


I

R

A

N

LAMPIRAN V
Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 9102 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.950/In.39.5.1/PP.00.9/03/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-
Kab. Pinrang

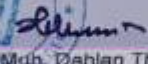
Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare


Nama	: Nurul Higma
Tempat/Tgl. Lahir	: Kanarie, 24 Nopember 1999
NIM	: 17.1700.004
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Bonto Pucu, Desa Amassangang, Kec. Lasirang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 Maret 2021
Wakil Dekan I,

Mub. Dahlan Thalib



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN
Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu
Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0150/PENELITIAN/DPMP/TSP/03/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Memperhatikan :
- 1. bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-03-2021 atas nama NURUL HIQMA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian;
- Mengingat :
- 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 - 2. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2002;
 - 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 - 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 - 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 - 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 - 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 - 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
- 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0266/R/T.Teknis/DPMP/TSP/03/2021, Tanggal : 29-03-2021
 - 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0146/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/03/2021, Tanggal : 29-03-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** :
- Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 - 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 5 SOREANG
 - 3. Nama Peneliti : NURUL HIQMA
 - 4. Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** :
- Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-09-2021.
- KETIGA** :
- Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** :
- Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Maret 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

LAMPIRAN
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 MATTIROBULU
Alamat : Barugae kelurahan Padaidi Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang Kode Pos 91271



SURAT KETERANGAN
Nomor: 042.3/ 76 /SMP.03/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. MASSERE, M.Pd
NIP : 19620125 198603 1 016
Jabatan : Kepala UPT SMPN 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan bahwa mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Negeri Parepare dibawah ini telah menyelesaikan studi penelitiannya di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu.

Nama : NURUL HIQMA
NIM : 17.1700.004
Fak/Jurusan : Tarbiah / Pendidikan IPS

Judul Skripsi : **"Efektifitas Penggunaan Media Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang"**

Surat ini dibuat dan dipergunakan seperlunya dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas, demikian surat keterangan ini dibuat dan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Barugae, 08 Juli 2021
Kepala Sekolah


Drs. H. Massere, M.Pd
NIP. 19620125 198603 1 016

LAMPIRAN
(RPP) Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SMP NEGERI 1 MATTIROBULU
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII / I (Ganjil)
Materi Pokok	: Pengaruh Intraksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan (Mobilitas Sosial)
Tahun Ajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 1 X 40 Menit (4 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti / KI

KI.1 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.2 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
2 Menganalisis pengaruh intraksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1 menjelaskan pengertian mobilitas sosial dan bentuk-bentuk mobilitas sosial. 3.2.2 Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial. 3.2.3 Menjelaskan saluran mobilitas sosial. 3.2.4 Menjelaskan dampak mobilitas sosial.

C. Tujuan Pembelajaran

- **Pertemuan Ke 1**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dengan benar dapat :

(Kompetensi Pengetahuan)

3.2.1 Mendeskripsikan pengertian mobilitas sosial dan bentuk-bentuk mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari – hari.

(Kompetensi Keterampilan)

4.2.1 Mengumpulkan hasil kerja individu tentang pengertian mobilitas sosial dan bentuk-bentuk mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari – hari.

- **Pertemuan Ke 2**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dengan benar dapat :

(Kompetensi Pengetahuan)

3.2.2. Mengidentifikasi factor – factor pendorong dan penghambat mobilitas sosial.

(Kompetensi Keterampilan)

4.2.2. Mengumpulkan hasil kerja individu tentang factor pendorong dan penghambat mobilitas sosial.

- **Pertemuan Ke 3**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dengan benar dapat :

(Kompetensi Pengetahuan)

3.2.3. Mengidentifikasi saluran – saluran mobilitas sosial

(Kompetensi Keterampilan)

4.2.3. Mengumpulkan hasil kerja individu tentang saluran – saluran mobilitas sosial.

- **Pertemuan Ke 4**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dengan benar dapat :

(**Kompetensi Pengetahuan**)

3.2.4. Mendiskripsikan dampak mobilitas sosial

(**Kompetensi Keterampilan**)

4.2.4. Mengumpulkan hasil kerja individu tentang dampak mobilitas sosial.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian mobilitas sosial dan bentuk – bentuk mobilitas sosial beserta contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari – hari.
2. Faktor – faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial.
3. Saluran – saluran mobilitas sosial.
4. Dampak Mobilitas sosial.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : *picture and picture*
3. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab dan Penugasan

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Sumber lain yang relevan.

G. Alat, Media Pembelajaran

Alat : Smartphone, laptop, Buku/Kertas, dan Alat Tulis.

Media : Internet, buku komik pembelajaran.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

(Melalui Grub Whatsapp)

Pertemuan Ke-1 (1x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (religius) 2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik. 	5 menit
	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Guru menyampaikan pokok materi dan sub materi yang akan dipelajari. 3. Guru kemudian menyampaikan beberapa informasi dan pengetahuan umum terkait “Pengertian dan Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial” yang sedang dipelajari. 4. Guru memberi pertanyaan sederhana kepada peserta didik guna membuat peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran. 5. Setelah guru menyampaikan semua materi yang dipelajari, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran 6. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait pembelajaran 7. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. 8. Setelah peserta didik memahami materi terkait pada pembelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik berupa contoh mobilitas sosial yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. 	35 menit
	Alokasi waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	5 menit

Pertemuan Ke-2 (1 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (religius) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) 	5 menit
Kegiatan Inti	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan pokok materi dan sub materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menyampaikan beberapa informasi dan pengetahuan umum terkait “Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial” yang sedang dipelajari. Guru memberi pertanyaan sederhana kepada peserta didik guna membuat peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran. Setelah guru menyampaikan semua materi yang dipelajari, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait pembelajaran Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. Setelah peserta didik memahami materi terkait pada pembelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menentukan faktor-faktor yang terdapat pada contoh mobilitas sosial yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. 	35 menit
	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan umpan balik Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	5 menit

Pertemuan Ke-3 (1 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (religius) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) 	5 menit
Kegiatan Inti	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan pokok materi dan sub materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menyampaikan beberapa informasi dan pengetahuan umum terkait “Saluran-saluran Mobilitas Sosial” yang sedang dipelajari. Guru memberi pertanyaan sederhana kepada peserta didik guna membuat peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran. Setelah guru menyampaikan semua materi yang dipelajari, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait pembelajaran Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan isi materi yang dipelajari 	35 menit
Kegiatan Penutup	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan umpan balik Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya 	5 menit

Pertemuan Ke-4 (1 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (religius) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) 	5 menit
Kegiatan Inti	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan pokok materi dan sub materi yang 	

<p>akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru kemudian menyampaikan beberapa informasi dan pengetahuan umum terkait “Dampak-dampak Mobilitas Sosial” yang sedang dipelajari. 4. Guru memberi pertanyaan sederhana kepada peserta didik guna membuat peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran. 5. Setelah guru menyampaikan semua materi yang dipelajari, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran 6. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami terkait pembelajaran 7. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. 8. Setelah peserta didik memahami materi terkait pada pembelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik berupa contoh dampak-dampak mobilitas sosial yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. 	35 menit
Kegiatan Penutup	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya 	3 menit

I. Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis dan Penugasan
- Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja, dan keaktifan

Barugae, 08 Oktober 2020


Mengetahui:

Guru Pamong UPT SMPN 1 Mattirobulu Mahasiswa PPL IAIN Parepare

H. Agil, S.Pd, MM.
NIP: 196412311995031022

Nurul Hiqma
NIM: 17.1700.004

LAMPIRAN 5
ANGKET Pre dan Post Test Sebelum Uji Validitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURUL HIQMA
NIM : 17.1700.004
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ TADRIS IPS
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan angket terlebih dahulu dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda silang (X) dengan keterangan sebagai berikut ini:
5 = Sangat Setuju (SS)
4 = Setuju (S)
3 = Ragu- Ragu (RG)
2 = Tidak Setuju (TS)
1= Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat. Tidak boleh ngasal (tidak sesuai dengan kenyataan) karena mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :

III. PERTANYAAN PENELITIAN

NO	Pernyataan	Alternatif				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya tidak mudah merasa putus asa saat mengalami kesulitan belajar					
2	Saya malas menjawab pertanyaan dan malas mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru					
3	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas & PR secara mandiri tanpa bantuan teman atau orang tua					
4	Peserta didik hanya diam dan tidak pernah memberikan pendapat dalam proses pembelajaran					
5	Guru memberi pujian saat Saya rajin menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan					
6	Saya tetap belajar meskipun tidak ada ulangan					
7	Ruang belajar dirumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar					
8	Saya merasa malu bertanya jika tidak paham mengenai materi yang dipelajari					
9	Saya akan belajar lebih giat lagi saat mendapat nilai yang memuaskan					
10	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu					
11	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mampu meraih cita-cita					
12	Saya tetap malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapat nilai yang kurang memuaskan					
13	Saya menanggapi jika ada pendapat yang berbeda pada saat proses pembelajaran					
14	Peserta didik percaya diri mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar					
15	Peserta didik memilih belajar sendiri ketika akan ada ulangan daripada belajar kelompok					
16	Guru menyampaikan materi dengan baik sehingga saya semangat mengikuti proses pembelajaran					
17	Ketika mendapat nilai yang kurang baik saya mudah menyerah dan mulai malas belajar dengan giat					
18	Peserta didik merasa senang diberikan tugas oleh guru					
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik					

	sehingga saya mudah mengerti					
20	Peserta didik merasa tertarik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
21	saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari					
22	Media pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa					
23	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana yang tenang dan nyaman					
24	saya akan mempelajari berulang kali materi yang kurang saya pahami					
25	saya menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					

Parepare, 10 Maret 2021

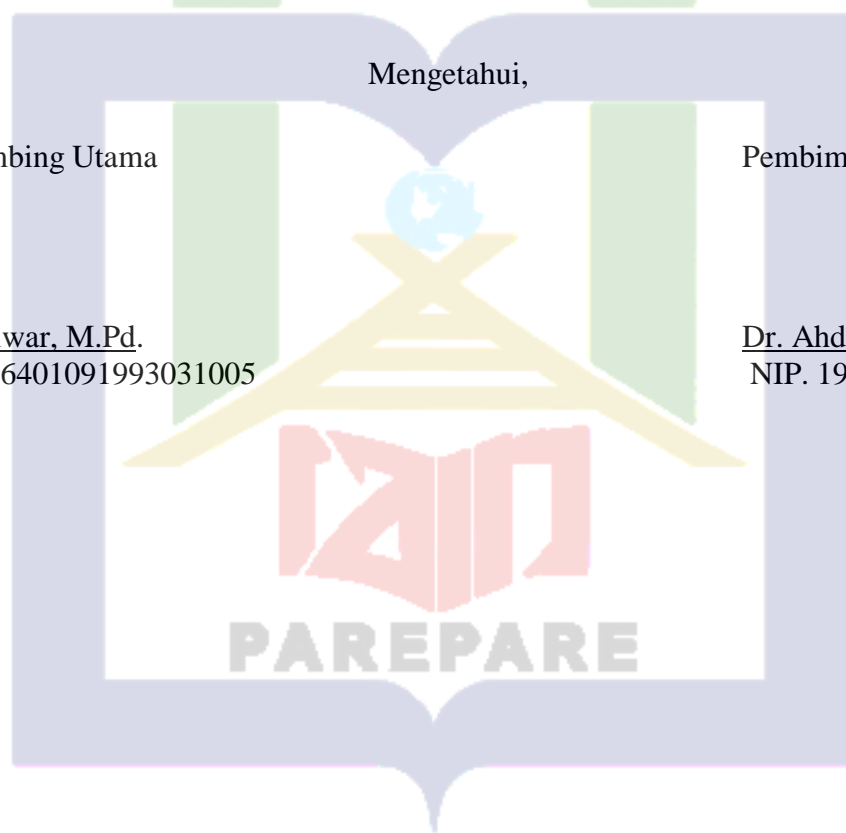
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. 196401091993031005

Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002



LAMPIRAN 6
Hasil Uji Validitas

Correlations

	VA RO 000 1	VA RO 000 2	VA RO 000 3	VA RO 000 4	VA RO 000 5	VA RO 000 6	VA RO 00 07	VA RO 00 08	VA RO 00 09	VA RO 00 10	VA RO 00 11	VA RO 00 12	VA RO 00 13	VA RO 00 14	VA RO 00 15	VA RO 00 16	VA RO 00 17	VA RO 00 18	VA RO 00 19	VA RO 00 20	VA RO 00 21	VA RO 00 22	VA RO 00 23	VA RO 00 24	VA RO 00 25	T O T A L
VA RO 000 1 Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	1	,42 5	- ,35 3	- ,21 5	,38 0	0,0 00	- ,06 3	,38 3	,39 8	,45 4*	0,0 00	,26 1	- ,05 7	- ,20 6	,38 0	,17 1	,22 0	,39 8	,20 1	,38 3	,39 8	,36 2	- ,04 1	,17 4	- ,06 3	,34 2
		,06 1	,12 7	,36 2	,09 9	1,0 00	,79 2	,09 5	,08 2	,04 4	1,0 00	,26 7	,81 0	,38 3	,09 9	,47 2	,35 1	,08 2	,39 4	,09 5	,08 2	,11 7	,86 2	,46 4	,79 2	,14 0
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 2 Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	,42 5	1	- ,46 0*	,08 6	,93 4**	,62 0**	,50 2*	,69 3**	,90 5**	,70 3**	,62 0**	,53 4*	,06 2	- ,12 8	,93 4**	,32 9	,47 8*	,90 5**	,43 7	,69 3**	,90 5**	,85 0**	- ,09 0	,69 1**	,50 2*	,90 5**
	,06 1		,04 1	,71 7	,00 0	,00 4	,02 4	,00 1	,00 0	,00 1	,00 4	,01 5	,79 4	,59 1	,00 0	,15 7	,03 3	,00 0	,05 4	,00 1	,00 0	,00 0	,70 6	,00 1	,02 4	,00 0
	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 3 Pe ars on Cor rela tion	- ,35 3	- ,46 0*	1	- ,31 6	- ,67 5**	- ,20 6	- ,09 1	- ,55 2*	- ,23 2	- ,31 1	- ,20 6	- ,02 1	- ,12 4	,29 0	- ,67 5**	- ,04 1	- ,39 4	- ,23 2	,21 8	,55 2*	,23 2	,39 1	,26 9	- ,43 8	- ,09 1	- ,41 3

	Sig (2-tailed) N	,127	,041		,175	,001	,384	,703	,012	,325	,182	,384	,930	,602	,215	,001	,864	,086	,325	,357	,012	,325	,089	,252	,054	,703	,070
VA RO 000 4	Pe ars on Cor rela tion Sig Sig (2-tailed) N	-,215	,086	-,316	1	,154	,139	-,051	-,062	,023	,158	,139	-,176	,350	-,203	,154	-,115	-,288	,023	-,205	,062	,023	,073	,051	,176	-,051	,098
		,362	,717	,175		,516	,558	,830	,794	,923	,506	,558	,457	,130	,390	,516	,628	,218	,923	,387	,794	,923	,758	,832	,457	,830	,681
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 5	Pe ars on Cor rela tion Sig Sig (2-tailed) N	,380	,934**	-,675**	,154	1	,664**	,619**	,792**	,749**	,669**	,664**	,516*	,104	-,175	1.000**	,132	,512*	,749**	,338	,792**	,749**	,793**	,011	,740**	,619**	,913**
		,099	,000	,001	,516		,001	,004	,000	,000	,001	,001	,020	,663	,461	0,000	,579	,021	,000	,145	,000	,000	,000	,964	,000	,004	,000
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 6	Pe ars on Cor rela tion Sig Sig (2-tail	0,000	,620**	-,206	,139	,664**	1	,735**	,559*	,497*	,472*	1.000**	,760**	0,000	,172	,664**	-,166	,285	,497*	,587**	,559*	,497*	,527*	-,242	,760**	,735**	,805**
		1,000	,004	,384	,558	,001		,000	,010	,026	,035	0,000	,000	1,000	,469	,001	,485	,223	,026	,006	,010	,026	,017	,304	,000	,000	,000
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	ed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 7	Pe ars on Cor rela tion Sig	-. 06 3	.50 2*	-. 09 1	-. 05 1	.61 9**	.73 5**	.1	.57 5**	.34 1	.41 7	.73 5**	.63 3**	.07 4	.03 8	.61 9**	-. 34 1	.25 2	.34 1	.51 8*	.57 5**	.34 1	.42 6	-. 10 7	.54 0*	1.0 00**	.7 1 0**	
	· (2- tail ed) N	.79 2	.02 4	.70 3	.83 0	.00 4	.00 0	.00 8	.14 1	.06 8	.00 0	.00 3	.75 7	.87 4	.00 4	.14 1	.28 4	.14 1	.01 9	.00 8	.14 1	.06 1	.65 4	.01 4	0.0 00	.0 0 0		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 8	Pe ars on Cor rela tion Sig	.38 3	.69 3**	-. 55 2*	-. 06 2	.79 2**	.55 9*	.57 5**	.1	.44 5*	.50 7*	.55 9*	.45 3*	-. 22 5	-. 15 4	.79 2**	0.0 00	.63 8**	.44 5*	.26 3	1.0 00**	.44 5*	.47 1*	.10 8	.79 3**	.57 5**	.7 6 9**	
	· (2- tail ed) N	.09 5	.00 1	.01 2	.79 4	.00 0	.01 0	.00 8	.04 9	.02 2	.01 0	.04 5	.34 1	.51 8	.00 0	1.0 00	.00 2	.04 9	.26 3	0.0 00	.04 9	.03 6	.65 0	.00 0	.00 8	.0 0 0		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 000 9	Pe ars on Cor rela tion Sig	.39 8	.90 5**	-. 23 2	.02 3	.74 9**	.49 7*	.34 1	.44 5*	.1	.75 2**	.49 7*	.55 4*	.07 8	-. 01 7	.74 9**	.31 9	.38 3	1.0 00**	.44 8*	.44 5*	1.0 00**	.94 3**	-. 15 2	.55 4*	.34 1	.8 0 4**	
	· (2- tail ed) N	.08 2	.00 0	.32 5	.92 3	.00 0	.02 6	.14 1	.04 9	.00 0	.02 6	.01 1	.74 4	.94 3	.00 0	.17 1	.09 5	0.0 00	.04 8	.04 9	0.0 00	.00 0	.52 1	.01 1	.14 1	.0 0 0		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

VA RO 001 0	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.45 4*	.70 3**	-.31 1	.15 8	.66 9**	.47 2*	.41 7	.50 7*	.75 2**	1	.47 2*	.67 0**	.12 7	-.19 5	.66 9**	-.12 5	.43 2	.75 2**	.44 4*	.50 7*	.75 2**	.79 7**	-.09 1	.57 4**	.41 7	.78 8**
		.04 4	.00 1	.18 2	.50 6	.00 1	.03 5	.06 8	.02 2	.00 0		.03 5	.00 1	.59 5	.41 1	.00 1	.59 9	.05 7	.00 0	.05 0	.02 2	.00 0	.00 0	.70 2	.00 8	.06 8	.00 0
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 001 1	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	0,0 00	.62 0**	-.20 6	.13 9	.66 4**	1.0 00**	.73 5**	.55 9*	.49 7*	.47 2*	1	.76 0**	0,0 00	.17 2	.66 4**	-.16 6	.28 5	.49 7*	.58 7**	.55 9*	.49 7*	.52 7*	-.24 2	.76 0**	.73 5**	.80 5**
		1,0 00	.00 4	.38 4	.55 8	.00 1	0,0 00	.00 0	.01 0	.02 6	.03 5		.00 0	1,0 00	.46 9	.00 1	.48 5	.22 3	.02 6	.00 6	.01 0	.02 6	.01 7	.30 4	.00 0	.00 0	.00 0
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA RO 001 2	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	.26 1	.53 4*	-.02 1	-.17 6	.51 6*	.76 0**	.63 3**	.45 3*	.55 4*	.67 0**	.76 0**	1	.01 7	.18 3	.51 6*	-.21 8	.31 1	.55 4*	.71 4**	.45 3*	.55 4*	.58 7**	-.45 3*	.48 7*	.63 3**	.73 3**
		.26 7	.01 5	.93 0	.45 7	.02 0	.00 0	.00 3	.04 5	.01 1	.00 1	.00 0		.94 3	.44 1	.02 0	.35 5	.18 2	.01 1	.00 0	.04 5	.01 1	.00 6	.04 5	.02 9	.00 3	.00 0
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

VA RO 001 3	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- ,05 7	,06 2	- ,12 4	,35 0	,10 4	0,0 00	,07 4	- ,22 5	,07 8	,12 7	0,0 00	,01 7	1	,10 9	,10 4	- ,18 9	- ,39 7	,07 8	,02 0	,22 5	,07 8	,14 1	- ,02 4	- ,23 8	,07 4	,0 9 7
VA RO 001 4	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	- ,20 6	- ,12 8	,29 0	- ,20 3	- ,17 5	,17 2	,03 8	- ,15 4	- ,01 7	- ,19 5	,17 2	,18 3	,10 9	1	- ,17 5	,13 1	- ,37 5	- ,01 7	- ,09 1	- ,15 4	- ,01 7	- ,01 8	- ,13 7	- ,16 5	,03 8	- ,0 1 0
VA RO 001 5	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	,38 0	,93 4**	- ,67 5**	,15 4	1,0 00**	,66 4**	,61 9**	,79 2**	,74 9**	,66 9**	,66 4**	,51 6*	,10 4	- ,17 5	1	,13 2	,51 2*	,74 9**	,33 8	,79 2**	,74 9**	,79 3**	,01 1	,74 0**	,61 9**	,9 1 3**
VA RO 001 6	Pe ars on Cor	,17 1	,32 9	- ,04 1	- ,11 5	,13 2	,16 6	- ,34 1	0,0 00	,31 9	,12 5	,16 6	,21 8	- ,18 9	,13 1	,13 2	1	- ,00 5	,31 9	- ,05 8	0,0 00	,31 9	,10 5	,15 2	- ,05 0	- ,34 1	,0 2 0

	Sig · (2-tailed) N	,39 4	,05 4	,35 7	,38 7	,14 5	,00 6	,01 9	,26 3	,04 8	,05 0	,00 6	,00 0	,93 4	,70 4	,14 5	,80 7	,23 8	,04 8		,26 3	,04 8	,10 7	,30 5	,06 8	,01 9	,0 9
VA R0 002 0	Pe ars on Cor rela tion Sig · (2-tailed) N	,38 3	.69 3**	- .55 2*	- .06 2	.79 2**	.55 9*	.57 5**	1.0 00**	.44 5*	.50 7*	.55 9*	.45 3*	- .22 5	- .15 4	.79 2**	0,0 00	.63 8**	.44 5*	,26 3	1 .44 5*	.47 1*	,10 8	.79 3**	.57 5**	.7 6 9**	
	· (2-tailed) N	,09 5	,00 1	,01 2	,79 4	,00 0	,01 0	,00 8	0,0 00	,04 9	,02 2	,01 0	,04 5	,34 1	,51 8	,00 0	1,0 00	,00 2	,04 9	,26 3	,04 9	,03 6	,65 0	,00 0	,00 8	,0 0 0	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VA R0 002 1	Pe ars on Cor rela tion Sig · (2-tailed) N	,39 8	.90 5**	- .23 2	,02 3	.74 9**	.49 7*	,34 1	.44 5*	1.0 00**	.75 2**	.49 7*	.55 4*	,07 8	- .01 7	.74 9**	,31 9	,38 3	1.0 00**	.44 8*	.44 5*	1 .94 3**	,15 2	.55 4*	,34 1	.8 0 4**	
	· (2-tailed) N	,08 2	,00 0	,32 5	,92 3	,00 0	,02 6	,14 1	,04 9	0,0 00	,00 0	,02 6	,01 1	,74 4	,94 3	,00 0	,17 1	,09 5	0,0 00	,04 8	,04 9	,00 0	,52 1	,01 1	,14 1	,0 0 0	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
VA R0 002 2	Pe ars on Cor rela tion Sig · (2-tail	,36 2	.85 0**	- .39 1	,07 3	.79 3**	.52 7*	.42 6	.47 1*	.94 3**	.79 7**	.52 7*	.58 7**	,14 1	- .01 8	.79 3**	,10 5	,40 6	.94 3**	,37 1	.47 1*	.94 3**	1	,07 6	.58 7**	.42 6	.8 2 7**
	· (2-tail	,11 7	,00 0	,08 9	,75 8	,00 0	,01 7	,06 1	,03 6	,00 0	,00 0	,01 7	,00 6	,55 2	,94 0	,00 0	,66 0	,07 6	,00 0	,10 7	,03 6	,00 0	,74 9	,00 6	,06 1	,0 0 0	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

TO TA L	Pe ars on Cor rela tion Sig . (2- tail ed) N	,34 2	.90 5**	-.41 3	,09 8	.91 3**	.80 5**	.71 0**	.76 9**	.80 4**	.78 8**	.80 5**	.73 3**	,09 7	-.01 0	.91 3**	,02 0	.49 0*	.80 4**	.57 0**	.76 9**	.80 4**	.82 7**	-.04 6	.81 6**	.71 0**	0 1
		,14 0	,00 0	,07 0	,68 1	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,68 3	,96 8	,00 0	,93 3	,02 8	,00 0	,00 9	,00 0	,00 0	,00 0	,84 9	,00 0	,00 0	2 0
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 7

Angket Pre dan Post Test Setelah Uji Validitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURUL HIQMA
NIM : 17.1700.004
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ TADRIS IPS
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG

IV. PETUNJUK PENGISIAN

7. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
8. Bacalah pertanyaan angket terlebih dahulu dengan cermat dan teliti
9. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda silang (X) dengan keterangan sebagai berikut ini:
5 = Sangat Setuju (SS)
4 = Setuju (S)
3 = Ragu- Ragu (RG)
2 = Tidak Setuju (TS)
1= Sangat Tidak Setuju (STS)
10. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat. Tidak boleh ngasal (tidak sesuai dengan kenyataan) karena mempengaruhi penelitian.
11. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda.
12. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

V. IDENTITAS

- 3. Nama :
- 4. Kelas :

VI. PERTANYAAN PENELITIAN

NO	Pernyataan	Alternatif				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya malas menjawab pertanyaan dan malas mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru					
2	Guru memberi pujian saat Saya rajin menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan					
3	Saya tetap belajar meskipun tidak ada ulangan					
4	Ruang belajar dirumah sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar					
5	Saya merasa malu bertanya jika tidak paham mengenai materi yang dipelajari					
6	Saya akan belajar lebih giat lagi saat mendapat nilai yang memuaskan					
7	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu					
8	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mampu meraih cita-cita					
9	Saya tetap malas belajar meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapat nilai yang kurang memuaskan					
10	Peserta didik memilih belajar sendiri ketika akan ada ulangan daripada belajar kelompok					
11	Ketika mendapat nilai yang kurang baik saya mudah menyerah dan mulai malas belajar dengan giat					
12	Peserta didik merasa senang diberikan tugas oleh guru					
13	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga saya mudah mengerti					
14	Peserta didik merasa tertarik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
15	saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari					
16	Media pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa					
17	saya akan mempelajari berulang kali materi yang kurang saya pahami					
18	saya menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					

Parepare, 10 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Anwar, M.Pd.
NIP. 196401091993031005

Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002



LAMPIRAN 8

Analisis Statistik

Statistics

prekontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		41.53
Std. Error of Mean		1.403
Median		45.00
Std. Deviation		7.687
Variance		59.085
Range		24
Minimum		30
Maximum		54

Statistics

postkontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		70.30
Std. Error of Mean		1.885
Median		73.00
Mode		59
Std. Deviation		10.323
Variance		106.562
Range		31
Minimum		59
Maximum		90
Sum		2109

Statistics

Pre Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.73
Median		45.00
Mode		45
Std. Deviation		6.674
Variance		44.547
Range		22
Minimum		37
Maximum		59

Statistics

Post Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82.80
Median		83.50
Mode		80
Std. Deviation		6.573
Variance		43.200
Range		20
Minimum		70
Maximum		90


LAMPIRAN 9

Media Pembelajaran Berbentuk Komik


Komik 1



Kalau begitu bapak akan menjelaskan kepada kalian tentang mobilitas sosial!




Jadi mobilitas sosial adalah perpindahan posisi atau status seseorang atau sekelompok orang dari suatu lapisan kelapisan yang lain!



Bentuk-bentuk MOBILITAS SOSIAL

1. Mobilitas vertikal
 - > Vertikal naik
 - > Vertikal turun
2. Mobilitas horizontal

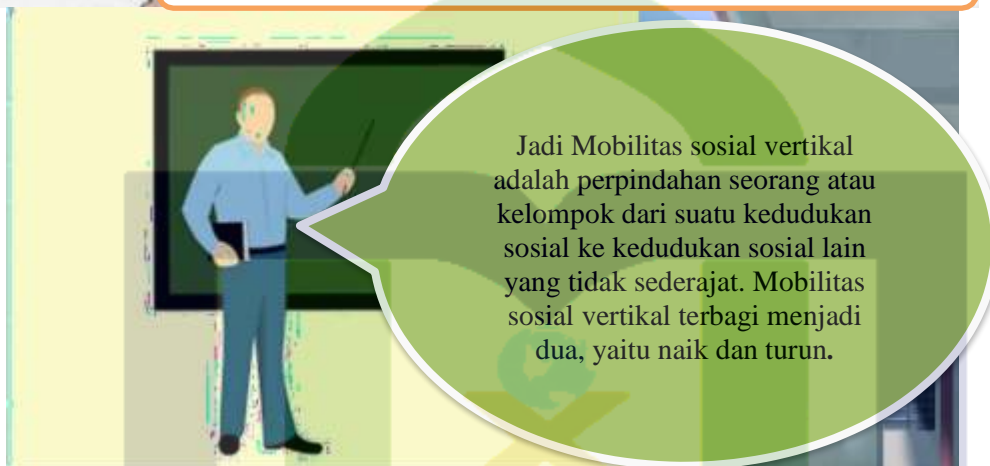


Contoh mobilitas Vertikal pak?

Saya pak

Ada yang ingin bertanya ?

Mobilitas horizontal itu seperti apa pak?

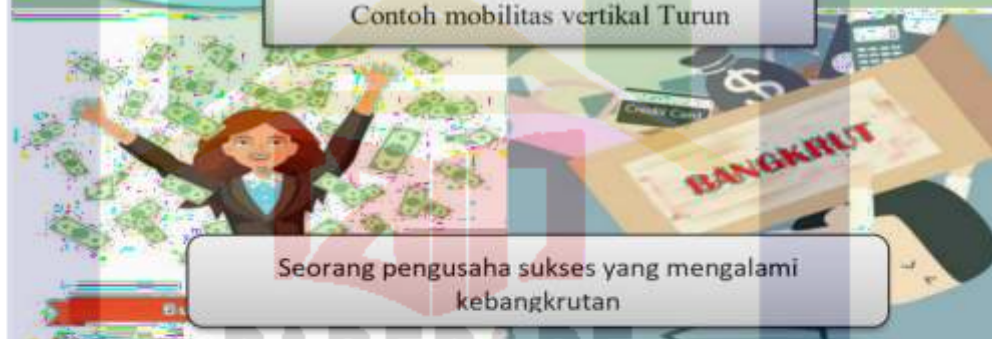


Contoh Mobilitas Vertikal Naik





Contoh mobilitas vertikal Turun



Mobilitas sosial horizontal adalah
Merupakan perpindahan status sosial
dari satu posisi ke posisi lain yang
sifatnya sederajat.



Contoh Mobilitas sosial horizontal

Pak anto dulunya seorang kepala sekolah di SMP25 namun sekarang menjadi kepala sekolah di sekolah kita

IDN TIMES

Apakah kalian sudah mengerti tentang mobilitas sosial dan bentuk-bentuk mobilitas sosial

Sudah pak

Mengerti pak

Sudah pak

Bel sekolahpun sudah berbunyi menandakan pembelajaran telah selesai



Kelompok 1, silahkan mencari materi tentang faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial dan dipresentasikan di depan kelas .





Kakak rara pun keluar untuk membantu mereka

Ohh, jadi tugas kalian menjelaskan tentang faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

Iya kak

Kalau Bisa pake contoh kak? supaya kami lebih mudah untuk mengerti!

Baik, perhatikan baik-baik ya

Jadi Faktor pendorong mobilitas sosial itu ada 6 yaitu:

1. Faktor struktural (misalnya saja presiden kita saat ini mampu mencapai status sosial tertinggi berkat sistem demokrasi yang ada di Indonesia, bukan berdasarkan keturunan tetapi mereka dipercaya oleh rakyat.
2. Faktor individu, (keberhasilan individu sangat terganggu pada sikap dan perilakunya)
3. Faktor sosial (faktor ini disebabkan karena ketidakpuasan akan status sosialnya sehingga ia berjuang sekeras mungkin untuk merubah status sosialnya. Contohnya yang dulunya ia hanya seorang petani ia berjuang sekeras mungkin untuk menjadi seorang pengusaha

Bagaimana kalian sudah mengerti

Sudah kak

Silahkan dilanjut kak

Baik, kita lanjut yah

4. Faktor ekonomi, jika keadaan ekonomi baik maka mampu untuk mempermudah individu atau kelompok untuk melakukan mobilitas sosial

5. faktor politik, faktor ini sangat bergantung pada situasi politik suatu negara. Keadaan negara yang tidak stabil akan memengaruhi kondisi keamanannya.

6. kemudahan mendapat akses pendidikan, jika pendidikan berkualitas mudah didapat tentu mudah juga bagi orang-orang untuk melakukan mobilitas sosial dibidang pendidikan

Contoh faktor individu itu seperti apa kak?

Faktor penghambat mobilitas sosial itu apa saja kak?

Wah, kalian semangat sekali yah belajar, baik kakak akan jelaskan

Jadi contoh dari faktor individu yaitu misalnya kalian semua ingin menjadi juara kelas tetapi Cuma anton yang mendapat posisi itu dikarenakan anton betul-betul giat dan rajin lebih dari kalian

kami sudah mengerti kak

Faktor penghambat mobilitas sosial



Kemiskinan



Diskriminasi

Bagi masyarakat miskin, mencapai status sosial tertentu merupakan hal yang sulit, hal tersebut terjadi karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki

Diskriminasi yaitu perbedaan perlakuan karena alasan perbedaan bangsa, suku, ras, warna kulit, agama dan golongan. Contoh kecilnya yaitu perbedaan perlakuan antara orang yang berkulit putih dan berkulit hitam



Terima kasih kak

Paham kak

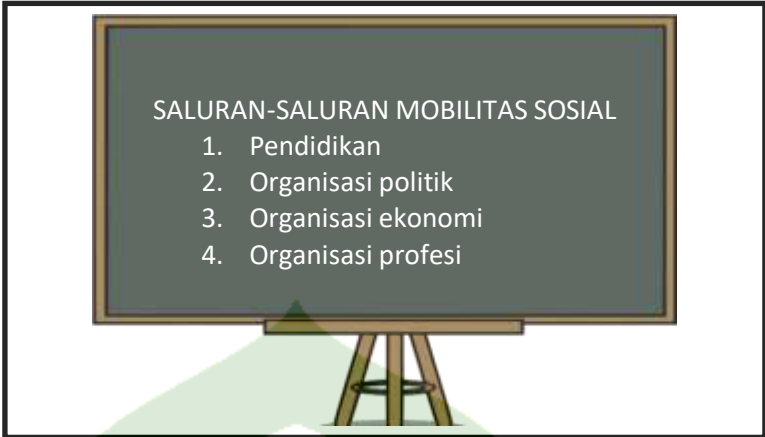
Apa kalian sudah faham

Sudah kak



Setelah belajar bersama kakak rara, mereka pun berpamitan dan pulang kerumah masing-masing





1. Saluran pendidikan merupakan saluran bagi mobilitas vertikal yang paling sering digunakan karena melalui pendidikan orang dapat mengubah status sosialnya



Contohnya status sosial seorang pelajar SMA naik setelah dinyatakan lolos sebagai seorang polisi



2. organisasi politik, seorang anggota partai yang professional dan mempunyai dedikasi tinggi kemungkinan besar akan cepat mendapatkan status yang semakin tinggi dalam partainya sampai akhirnya menjadi anggota dewan legislatif. Contohnya perjuangan orang-orang dipartai politik disekitar kita





KOPERASI SEKOLAH

3. Organisasi Ekonomi, organisasi ekonomi antara lain koperasi dan badan usaha, tentu saja tujuan didirikan koperasi yaitu untuk menyejahterahkan anggotanya oleh karena itu koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Contohnya koperasi disekolah tentunya akan mengutamakan pelayanan terhadap para peserta didik

4. Organisasi Profesi, organisasi ini merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi yang sama sehingga mereka akan lebih kompak dan kuat mempertahankan profesinya

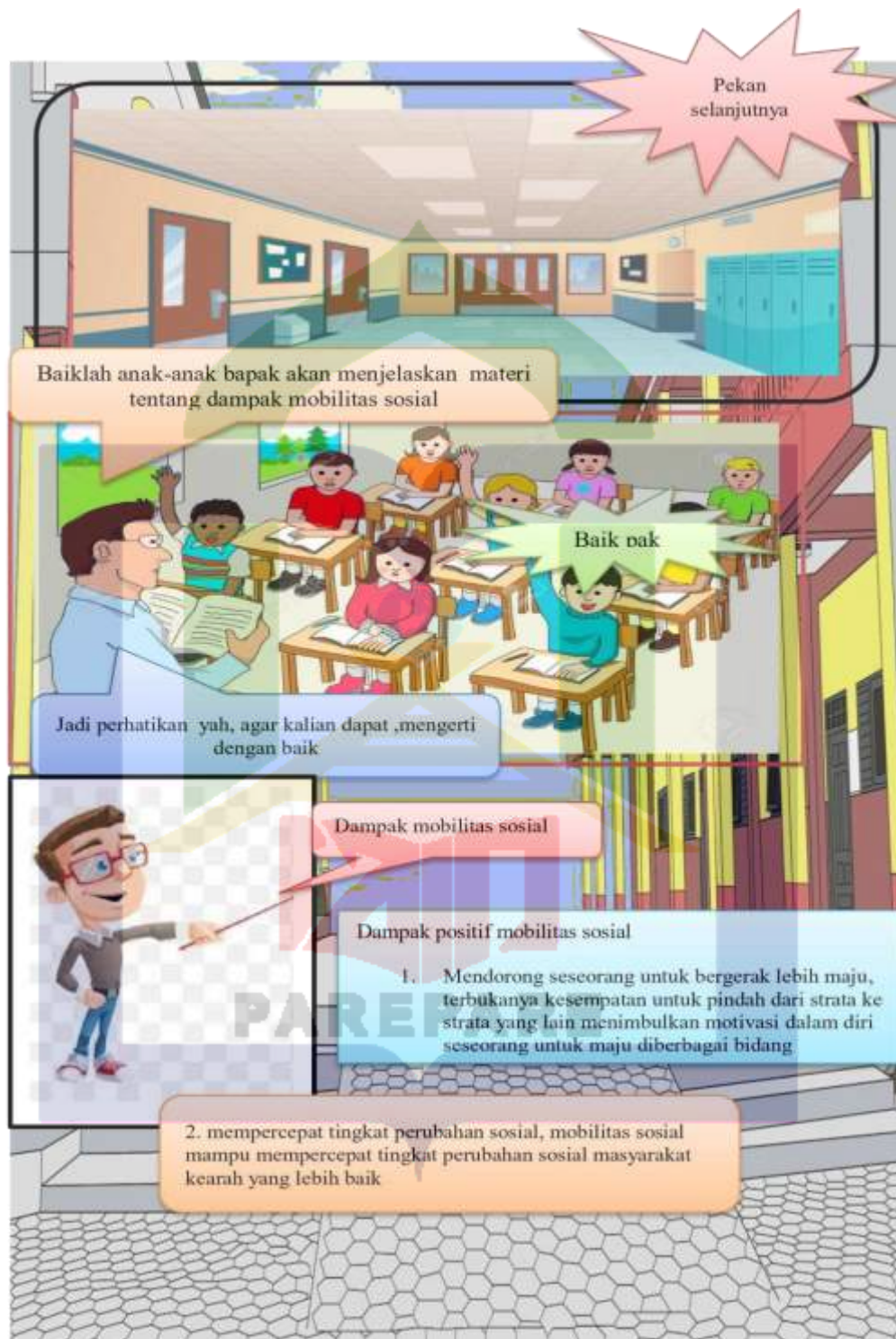
Contohnya, organisasi profesi persatuan guru republic Indonesia yang merupakan salah satu saranaperjuangan para guru dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan guru

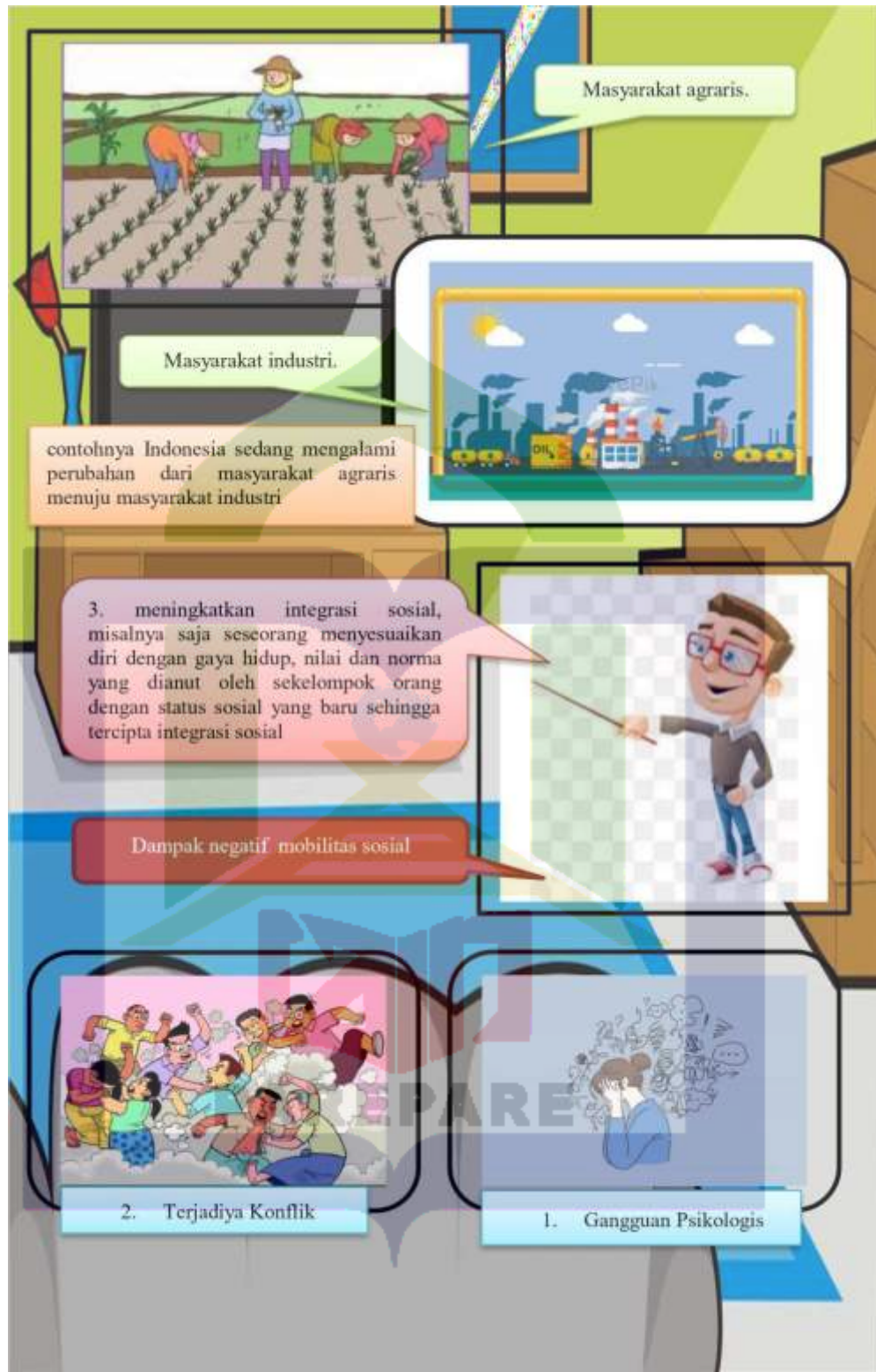
Baiklah, anak-anak kalian semua hebat mudah mengerti mengenai tugas yang saya berikan

Terima kasih pak

Pertemuan berikutnya bapak akan menjelaskan materi tentang dampak mobilitas sosial. Kita akan lanjut minggu depan yah.!

Proses pembelajaran telah selesai







LAMPIRAN 10

Tabulasi Hasil Pre dan Post Test Kelas Kontrol

PRE TEST

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL
1	Alfi Khaera	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	3	3	2	45
2	Candra	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	37
3	Fitri Ramadani	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	30
4	Helmia Ramadhani	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	37
5	Ilham	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	45
6	Meldayanti	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	54
7	Muh Yulwis Alwis	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	45
8	Muh Iqram	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	4	3	1	37
9	Muh Iqbal	3	2	2	3	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	45
10	Muh Nur Fikri Aqizal	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
11	Muh Said	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	30
12	Muh Syukur	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	4	2	3	2	37
13	Muh Taufiq Aziz	2	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	4	3	2	37
14	Muhammad Akhsan	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	45
15	Muhammad Aril	2	4	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	37
16	Muhammad Ikhsan	2	1	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	5	2	2	45
17	Mulfiansa	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	2	54
18	Nur Amelia	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	37
19	Nur Asma	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	2	1	37
20	Nur Fadillah	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	30
21	Nurhikma	3	4	2	3	2	1	2	4	1	3	2	1	4	2	3	2	4	2	45
22	Nurjuma Fitri	2	3	2	5	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	2	45

23	Nurkhafifa Ridwan	3	2	3	2	4	3	3	2	2	5	2	2	3	3	3	2	3	5	52
24	Rena Susuti	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	30
25	Riska	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	30
26	Rismayanti	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	5	2	4	3	4	3	45
27	salma	3	4	4	3	2	5	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	54
28	Wandi	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	45
29	Yanti	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	45
30	Muh Khaerul Aswan	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	37

POST KONTROL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL
1	Alfi Khaera	4	5	3	4	2	3	4	5	2	4	3	4	5	3	3	5	3	4	66
2	Candra	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	5	3	3	5	3	2	59
3	Fitri Ramadani	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	5	3	5	2	3	59
4	Helmia Ramadhani	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	80
5	Ilham	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	73
6	Meldayanti	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	75
7	Muh Yulwis Alwis	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	73
8	Muh Iqram	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	80
9	Muh Iqbal	4	5	3	4	2	3	4	5	2	4	3	4	5	3	3	5	3	4	66
10	Muh Nur Fikri Aqizal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
11	Muh Said	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	73
12	Muh Syukur	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	73
13	Muh Taufiq Aziz	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	73
14	Muhammad Akhsan	4	5	3	4	2	3	4	5	2	3	4	4	5	3	3	5	3	4	66
15	Muhammad Aril	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	5	3	3	5	3	2	59
16	Muhammad Ikhsan	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	5	3	3	5	3	2	59

17	Mulfiansa	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	82
18	Nur Amelia	4	5	3	4	2	3	4	5	2	4	3	4	5	3	3	5	3	4	66	
19	Nur Asma	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	5	3	5	2	3	59	
20	Nur Fadillah	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	4	5	3	3	5	3	2	59	
21	Nurhikma	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	73	
22	Nurjuma Fitri	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	5	3	5	2	3	59	
23	Nurkhafifa Ridwan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	87	
24	Rena Susuti	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	5	3	3	5	3	2	59	
25	Riska	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	5	3	5	2	3	59	
26	Rismayanti	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	73	
27	salma	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
28	Wandi	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	4	5	73	
29	Yanti	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	87	
30	Muh Khaerul Aswan	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	5	3	3	5	3	2	59	



LAMPIRAN 11

Tabulasi Pre dan Post Test Kelas Eksperimen

PRE TEST

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL
1	Ahmad Farel	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	45
2	Andi Yahya Asri	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	3	3	3	37
3	Arya Maulana	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	45
4	Aswar	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	52
5	Erwin Tangibali	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	4	1	37
6	Haswar	5	3	2	2	2	1	1	3	4	5	2	4	4	2	3	3	3	3	52
7	Huriyah Waqiyah	2	2	4	2	2	3	4	2	1	4	3	2	1	2	2	2	3	4	45
8	Iin	2	3	3	1	1	3	2	1	3	3	1	1	2	1	3	3	2	2	37
9	Indry Ramadhany	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	40
10	Marsya	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	4	2	2	1	1	2	3	45
11	Muh. Iqbal	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	4	1	2	1	2	2	3	2	37
12	Muh. Takdir	2	4	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	1	37
13	Muh. Yusuf	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	5	3	2	3	2	3	3	54
14	Muh. Zul Fadly	3	1	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	45
15	Muhammad Akbar	4	3	3	5	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	54
16	Muhammad Rifky	3	3	4	2	3	2	2	2	5	4	3	3	4	2	2	2	4	4	54
17	Nur Aqila Salsabila Annisa	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	52
18	Nur Anisa Amelia A	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
19	Nur Hikma	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	3	45
20	Nur Ridha Misbah	2	3	2	2	3	2	3	3	2	5	3	3	4	3	4	3	2	5	54
21	Nurfajrina	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	5	3	5	3	4	3	3	59
22	Nurlinda	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
23	Nurmalikah	4	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	3	52
24	Nurul Natasya binti Ruslan	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	45
25	Nur Qalbi Auliyah	3	3	3	1	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	52

26	Rianssyah Hidayah	4	2	2	3	5	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	1	54
27	Sari Fauziah	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	52
28	Zahra Zevqia	4	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	4	37
29	Nurul Salsabila	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	45
30	Aidil Saputra	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	5	2	3	3	4	2	3	52



POST TEST

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL
1	Ahmad Farel	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	Andi Yahya Asri	2	2	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	3	3	5	4	3	70
3	Arya Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
4	Aswar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	87
5	Erwin Tangibali	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	73
6	Haswar	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	87
7	Huriyah Waqiyah	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	80
8	Iin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	73
9	Indry Ramadhany	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
10	Marsya	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
11	Muh. Iqbal	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	80
12	Muh. Takdir	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	73
13	Muh. Yusuf	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
14	Muh. Zul Fadly	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80
15	Muhammad Akbar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
16	Muhammad Rifky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
17	Nur Aqila Salsabila Annisa	3	5	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	80
18	Nur Anisa Amelia A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
19	Nur Hikma	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	80
20	Nur Ridha Misbah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
21	Nurfajrina	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
22	Nurlinda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
23	Nurmalikah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	87
24	Nurul Natasya binti Ruslan	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	87
25	Nur Qalbi Auliyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	80
26	Rianssyah Hidayah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
27	Sari Fauziah	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	80
28	Zahra Zevqia	4	4	4	5	2	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	73
29	Nurul Salsabila	3	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	73
30	Aidil Saputra	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87



XXXVIII

MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 12**Absen**

VIII.5 (Kelas Eksperimen)

NO	Nama Siswa	Hari / Tanggal (2021)			
		14 April	20 April	30 April	6 Mei
1	Ahmad Farel				
2	Andi Yahya Asri	√	√	√	√
3	Arya Maulana	√	√	√	√
4	Aswar	√	√	√	√
5	Erwin Tangibali	√	√	√	√
6	Haswar	√	√	√	√
7	Huriyah Waqiyah	√	√	√	√
8	Iin	√	√	√	√
9	Indry Ramadhany	√	√	√	√
10	Marsya	√	√	√	√
11	Muh. Iqbal	√	√	√	√
12	Muh. Takdir	√	√	√	√
13	Muh. Yusuf	√	√	√	√
14	Muh. Zul Fadly	√	√	√	√
15	Muhammad Akbar	√	√	√	√
16	Muhammad Rifky	√	√	√	√
17	Nur Aqila Salsabila Annisa	√	√	√	√
18	Nur Anisa Amelia A	√	√	√	√
19	Nur Hikma	√	√	√	√
20	Nur Ridha Misbah	√	√	√	√
21	Nurfajrina	√	√	√	√
22	Nurlinda	√	√	√	√
23	Nurmalikah	√	√	√	√
24	Nurul Natasya binti Ruslan	√	√	√	√
25	Nur Qalbi Auliyah	√	√	√	√
26	Rianssyah Hidayah	√	√	√	√
27	Sari Fauziah	√	√	√	√
28	Zahra Zevqia	√	√	√	√
29	Nurul Salsabila	√	√	√	√
30	Aidil Saputra	√	√	√	√

VIII.6 (Kelas Kontrol)

NO	Nama Siswa	Hari / Tanggal (2021)			
		14 April	20 April	30 April	6 Mei
1	Alfi Khaera				
2	Candra	√	√	√	√
3	Fitri Ramadani	√	√	√	√
4	Helmia Ramadhani	√	√	√	√
5	Ilham	√	√	√	√
6	Meldayanti	√	√	√	√
7	Muh Yulwis Alwis	√	√	√	√
8	Muh Iqram	√	√	√	√
9	Muh Iqbal	√	√	√	√
10	Muh Nur Fikri Aqizal	√	√	√	√
11	Muh Said	√	√	√	√
12	Muh Syukur	√	√	√	√
13	Muh Taufiq Aziz	√	√	√	√
14	Muhammad Akhsan	√	√	√	√
15	Muhammad Aril	√	√	√	√
16	Muhammad Ikhsan	√	√	√	√
17	Mulfiansa	√	√	√	√
18	Nur Amelia	√	√	√	√
19	Nur Asma	√	√	√	√
20	Nur Fadillah	√	√	√	√
21	Nurhikma	√	√	√	√
22	Nurjuma Fitri	√	√	√	√
23	Nurkhafifa Ridwan	√	√	√	√
24	Rena Susuti	√	√	√	√
25	Riska	√	√	√	√
26	Rismayanti	√	√	√	√
27	salma	√	√	√	√
28	Wandi	√	√	√	√
29	Yanti	√	√	√	√
30	Muh Khaerul Aswan	√	√	√	√

LAMPIRAN 13 (Dokumentasi)

